

**PENGARUH PENGGUNAAN *MACROMEDIA FLASH 8* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ETIKA PERGAULAN SISWA
SMP**



SKRIPSI

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Oleh:

Nama : **Muyassyaroh**
NIM : **15862011012**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

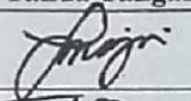
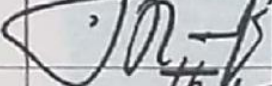
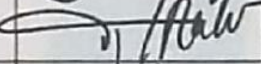
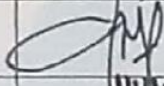

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2021**

PENGESAHAN

Nama : MUYASSYAROH
NIM : 15862011012
Judul : Pengaruh Penggunaan *Macromedia Flash 8* untuk
Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa
SMP

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Selasa, tanggal 11, bulan Januari tahun 2022 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji :

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji & Penguji 2	Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.		19 Januari 2022
Penguji 1	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		25 Januari 2022
Pembimbing	Khulaimata Zalfa, M.Pd.		25 Januari 2022
Ass. Pembimbing	Linda Dwi Sholikhah, M.Pd.		25 Januari 2022
Sekretaris	Tatang Agus Pradana, M.Pd.		25 Januari 2022

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

Hari : *Senin*

Tanggal : *7 Februari 2022*



Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.
NIDN. 0628098303

PERSETUJUAN

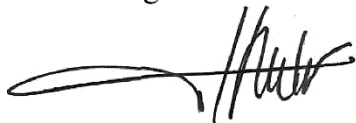
Nama : Muyassaroh
NIM : 15862011012
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash 8 Untuk
Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa
SMP

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguju Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 21 Desember 2021

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Khulaimata Zalfa, S.Psi.,M.Pd
NIDN. 2107088701

Pembimbing II



Linda Dwi Sholikhah, M.Pd
NIDN. 0625089001

Khulaimata Zalfa, S. Psi., M. Pd
Linda Dwi Solikha, M. Pd
Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap

NOTA PEMBIMBING

Cilacap, 21 Desember 2021

Hal : Skripsi Saudara
Muyassaroh
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali (UNUGHA)
Di –

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Muyassaroh
Nim : 15862011012
Judul : Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash 8 Untuk
Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa SMP

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk munaqosah.

Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut semoga dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I



Khulaimata Zalfa, S. Psi., M. Pd

NIDN. 2107088701

Pembimbing II



Linda Dwi Sholikhah, M. Pd

NIDN. 0625089001

NOTA KONSULTASI

Hal : Naskah Skripsi Muyassaroh

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama
Al-Ghazali (UNUGHA)
Di
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muyassaroh
NIM : 15862011012
Fakultas/Prodi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash 8 Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa SMP

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 15 Januari 2022

Konsultan



Yusuh Hasan Baharudin, M.Pd.I
NIDN. 0629019101

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muyassaroh
NIM : 15862011012
Fak/ Prodi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / BK
Tahun : 2021
Judul : Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash 8 Untuk
Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa SMP

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar orisinil atau asli buatan sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa unsur paksaan.

Cilacap, 21 Desember 2021

Penulis Skripsi



Muyassaroh
NIM. 15862011012

MOTTO

*Kalau Ingin Melakukan Perubahan, Jangan Takut Terhadap
Kenyataan, Asalkan Kau Yakin di Jalan Yang Benar Maka
Lanjutkanlah*

(Gus Dur)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberiku hidup dan berkah dan rizkiNYA.*
- 2. Bapak dan Ibu Tercinta, terima kasih saya ucapkan, karena dalam setiap tetes keringat dan doa yang selalu bapak dan ibu panjatkan untuk saya menjadikan mutiara kasih dalam diri saya, sehingga saya bias menyelesaikan skripsi ini, terima kasih selalu mendo'akan dan memotivasi dalam setiap perjalanan hidupku.*
- 3. Simbahku tercinta, terima kasih saya ucapkan, atas setiap doa yang selalu simbah panjatkan untuk cucumu ini. Semoga skripsi ini jadi hadiah untuk simbah yang selalu menyanyangi saya.*
- 4. Suamiku terkasih yang selalu mendukungku, terima kasih atas dukungan dan pengorbanan serta ketulusan dan suport yang tak terlupakan.*
- 5. Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi tanpa rasa bosan, semoga persahabatan kita tetap abadi, perjuangan kita masih panjang kawan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Allh̄amdulillah penulis panjatkan ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan penelitian. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. KH. Drs. Nasrullah Muhson, M.H, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, beserta jajaran civitas akademika UNUGHA Cilacap.
2. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap beserta para pembantu dekan dan stafnya.
3. Yusuf Hasan Baharudin, M. Pd.I, selaku Ka Prodi Bimbingan dan Konseling yang selalu memberi motivasi, arahan dan dukungan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Khulaimata Zalfa, S. Psi., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Pertama. Terimakasih atas waktu serta bimbingan yang telah diberikan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini dan bisa diselesaikan dengan baik.

5. Linda Dwi Sholikhah, M.Pd, selaku pembimbing Skripsi Kedua yang senantiasa selalu membimbing, mengarahkan peneliti dengan sabar sampai peneliti selesai menyusun skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
7. Joko Paryono S.Pd selaku kepala sekolah SMK Purnama Kesugihan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Retno Dian Puspaningrum selaku guru bimbingan dan konseling yang telah membimbing dan mendampingi dengan sabar dalam pelaksanaan penelitian.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis khususnya dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal kebaikan semua pihak yang penulis sebutkan diatas diterima Allah SWT dengan iringan doa Jaza kumullah Khoiron kasir was a adatiddun yaw al akhirat. Aamiin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Cilacap, 21 Desember 2021

Penulis

Muyassaroh

ABSTRAK

Muyassaroh 15862011012, 2021 Skripsi Judul “*Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash 8 Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa SMP*”. Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUGHA Cilacap.

Etika pergaulan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya pada kalangan pelajar seperti siswa menengah pertama. Oleh karena itu, Pentingnya siswa untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan melalui penggunaan macromedia flash 8 merupakan langkah yang dilakukan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan macromedia flash 8 untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa SMP .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* dengan subjek siswa kelas VIII dengan jumlah 7 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 7 siswa sebagai kelompok kontrol. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diketahui bahwa z hitung pada tabel diatas sebesar $-2,371$ dan angka probabilitas (sig.(2-tailed) adalah $0,018$. Selanjutnya angka tersebut dibandingkan dengan z tabel pada taraf signifikan $0,05$ sehingga diketahui z tabel sebesar $1,96$. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon, karena z hitung diketahui sebesar $-2,371$ lebih kecil dari z tabel yang sebesar $1,96$ dengan angka probabilitas sebesar $0,05$ maka itu artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman etika pergaulan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan kata lain penggunaan macromedia flash berpengaruh untuk meningkatkan etika pergaulan siswa SMP.

Kata kunci: *Macromedia Flash 8, Pemahaman Etika Pergaulan, Bimbingan Kelompok*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN NOTA KONSULTAN	v
SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	8
G. Sistematika penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep dasar teori etika pergaulan	12
1. Pengertian Etika Pergaulan.....	12
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	14
3. Upaya Mengembangkan Ketrampilan Perilaku dan Ketrampilan Kognitif	16

B. Macromedia Flash	18
C. Kerangka Berfikir.....	20
D. Hipotesis Penelitian	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
1. Waktu Penelitian	27
2. Tempat Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	29
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Uji Instrumen.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat SMP Purnama Kesugihan	36
B. Data Sekolah	36
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	38
D. Deskripsi Data Pretest	39
E. Kelompok Eksperimen.....	41
F. Kelompok Kontrol.....	45
G. Deskripsi Data Pretest Berdasarkan Aspek Keterampilan Berkomunikasi Verbal.....	47
H. Deskripsi Data Pretest Berdasarkan Aspek Keterampilan Berkomunikasi Non Verbal.....	50
I. Deskripsi Data Pretest Berdasarkan Aspek Sopan Santun.....	53
J. Deskripsi Data Pretest Berdasarkan Aspek Empati	56

K. Deskripsi Data Pretest Berdasarkan Aspek Mengembangkan Kesadaran Diri.....	59
L. Deskripsi Data Posttest Berdasarkan Aspek Ketrampilan Berkomunikasi Verbal.....	62
M. Deskripsi Data Posttest Berdasarkan Aspek Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal.....	65
N. Deskripsi	68
O. Deskripsi Data Posttest Berdasarkan Aspek Aspek Empati.....	71
P. Deskripsi Data Posttest Berdasarkan Aspek Mengembangkan Kesadaran Diri.....	74
Q. Uji Hipotesis.....	77
R. Pembahasan.....	80
S. Keterbatasan Penelitian	91
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Wawancara dengan Guru Pembimbing	98
Lampiran Angket Uji Coba Tentang Etika Pergaulan	100
Lampiran Item Pernyataan Valid dan Tidak Valid	104
Lampiran statistic Reliabilitas.....	108
Lampiran Statistik Item Total	108
Lampiran Angket Etika Pergaulan Pre Test.....	110
Lampiran RPL Pertemuan 1.....	114
Lampiran RPL Pertemuan 2.....	117
Lampiran RPL Pertemuan 3.....	120
Lampiran RPL Pertemuan 4.....	123
Lampiran RPL Pertemuan 5.....	126
Lampiran Angket Etika Pergaulan Post Test	129
Lampiran Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	133
Lampiran Dokumentasi.....	135
Lampiran Capture Video Macromedia Flash.....	138
Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah salah satu masa perkembangan yang dialami setiap manusia. Karakteristik umum perkembangan remaja adalah remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Rentang usia remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Mappiare, 1982 dalam Ali dan Moh. Asrori, 2018 : 9). Salah satu perubahan pada masa remaja yaitu adanya perkembangan dari segi aspek sosial. Dalam aspek sosial, remaja melakukan berbagai berinteraksi dengan lingkungannya seperti lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat. remaja mulai mengenali dan mematuhi aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Hal tersebut mulai dirasakan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama karena siswa SMP berada di masa perkembangan remaja tepatnya pada remaja awal.

Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu jenjang pendidikan formal untuk menempuh pendidikan lanjutan dari Sekolah Dasar ataupun sederajat. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Purnama Kesugihan. Siswa SMP Purnama dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari interaksi sosial baik interaksi antar siswa, siswa

dengan guru, siswa dengan penjaga sekolah ataupun dengan warga sekolah lainnya. Oleh karena itu, siswa dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain harus menyesuaikan dengan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, siswa harus mengenali dan menerapkan etika yang baik dalam berinteraksi sosial. Masa remaja disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan (Ali dan Moh.Asrori, 2018 : 91). Untuk itu, setiap individu membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain atau sering kali disebut dengan pergaulan. Banyak dari remaja yang ingin meniru hal yang dianggapnya baru dikarenakan remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tau yang tinggi. Maka dari itu pentingnya membangun kesadaran remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama untuk memiliki etika pergaulan yang baik.

Menurut Novita (2015:20), etika pergaulan adalah suatu hubungan tingkah laku individu yang didalamnya terdapat suatu norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan tolak ukur tingkah laku individu yang digunakan untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seorang remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama yang kebanyakan berusia 13 sampai 15 tahun membutuhkan pemahaman tentang etika dalam pergaulan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru BK SMP Purnama Kesugihan pada tanggal 4 Desember 2019, mendapatkan informasi bahwa siswa masih kurang memiliki etika baik kepada temannya maupun kepada guru. Salah satunya yaitu siswa kelas VIII yang paling menonjol dalam hal sopan santun, yaitu ketika memanggil teman menggunakan kata-kata atau bahasa yang kurang sopan, kurang memiliki rasa empati terhadap sesama siswa, tidak membungkukan badan ketika berjalan di depan guru atau orang yang lebih tua. Hal tersebut dikarenakan program layanan bimbingan dan konseling di SMP Purnama Kesugihan masih kurang efektif dalam permasalahan etika pergaulan.

Berdasarkan fenomena tersebut, siswa harus memahami dan menerapkan etika dalam pergaulan. Pada masa remaja ini, siswa sedang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam hal apapun, untuk itu siswa perlu mendapatkan arahan agar memiliki etika yang baik dalam pergaulan. Salah satunya adalah teknologi, kemajuan teknologi saat ini menjadikan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Saat ini perlu adanya kolaborasi dalam dunia pendidikan yang monoton sehingga membuat siswa dan siswi jenuh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Kolaborasi yang dimaksud oleh penulis berupa media pembelajaran demi menarik perhatian para remaja agar bisa di arahkan untuk menilai mana hal yang baik dan buruk untuk siswa agar memiliki etika dalam pergaulan.

Salah satu upaya yang dikemukakan oleh penulis dalam meningkatkan etika pergaulan di lingkungan SMP Purnama Kesugihan, yaitu dengan

penggunaan layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan menyenangkan agar menarik perhatian siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk para siswa yang nantinya akan lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Media pembelajaran digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang bertujuan dan terkendali (Yusuf hadi dan Miarso 2007: 458). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah di mengerti oleh para peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang ada di SMP Purnama kesugihan. Salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok digunakan untuk mempertahankan atau untuk mengembangkan yang sudah ada yaitu untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan. Menurut Prayitno (2017:82) layanan bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan atau tindakan individu.

Oleh karena itu, dalam bimbingan kelompok membutuhkan media agar dapat mencapai tujuan layanan dengan baik. Media yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa dan tidak membuat jenuh. Salah satunya yaitu media pembelajaran yang akan digunakan bimbingan kelompok yaitu *Macromedia Flash*. *Macromedia Flash* adalah salah satu program aplikasi standar *authoring tool professional* yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif, menarik dan dinamis (Mananda, 2017). Penggunaan *Macromedia Flash* dipilih karena memiliki kemampuan untuk menampilkan informasi berupa gambar, tulisan, animasi, video, dan audio dirasa mampu mengambil ketertarikan para siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Wiji Sulastri 2015 pada siswa di SMK Darma Siswa 2 Sidoarjo berjudul “Penggabungan Media Pembelajaran Interaktif Dengan *macromedia flash 8* Pada Mata Pelajaran Korespondensi“, hasil penelitian ini menunjukkan *macromedia flash 8* merupakan media pembelajaran yang dijalankan dengan pemanfaatan teknologi berbasis komputer yang dapat menampilkan informasi berupa gambar, tulisan, animasi, video, dan audio sehingga dapat menarik minat belajar siswa saat belajar sehingga mendapat tanggapan yang *positif* dari siswa.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan media

macromedia flash 8 yang memiliki kemampuan untuk menampilkan informasi berupa gambar, tulisan, animasi, video, dan audio dirasa mampu mengambil ketertarikan para siswa sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan materi yang disampaikan oleh guru agar siswa memiliki etika pergaulan yang baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menguji apakah penggunaan Macromedia Flash berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa SMP Purnama Kesugihan.

B. Identifikasi Masalah

Mencermati paparan pada latar belakang masalah di SMP Purnama Kesugihan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa kelas VIII di SMP Purnama Kesugihan masih memiliki etika pergaulan yang rendah.
2. Program layanan bimbingan dan konseling di SMP Purnama Kesugihan masih kurang efektif dalam permasalahan etika pergaulan.
3. Penggunaan media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling kurang menarik perhatian siswa.
4. Pada saat jam pembelajaran maupun jam istirahat, sebagian siswa cenderung tidak memperhatikan etika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh penggunaan *macromedia flash* untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan Macromedia Flash untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa SMP?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *macromedia flash* untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan SMP.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah sumber kajian dalam bidang pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling yaitu mengetahui pengaruh penggunaan *macromedia flash* untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan.

b. Secara Praktis

Bagi konselor sekolah SMP dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa melalui *macromedia flash*.

F. Telaah Pustaka

Adapun telaah pustaka yang akan digunakan sebagai acuan uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka baik berupa buku- buku maupun skripsi yang ada hubungan dengan penelitian yang mendukung dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Buku dengan beberapa pakar ilmu pendidikan sebagai berikut :
 - a. Buku dengan judul “Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)” (2018) karya Mohammad Ali, dkk adalah buku yang membahas tentang perkembangan masa remaja ditinjau dari berbagai aspek.
 - b. Buku dengan judul “ Bimbingan & Konseling” (2010) karya Anas Salahudin adalah buku yang membahas tentang konsep dan hakikat bimbingan dan konseling di sekolah,
 - c. Buku dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling Kelompok” (2017) karya Prayitno adalah buku yang membahas tentang tahapan - tahapan dalam melakukan bimbingan konseling di sekolah.

- d. Buku dengan judul “Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan” (2013) karya W.S Winkel & Sri Hastuti adalah buku yang membahas tentang bimbingan karir dan bimbingan kelompok secara khusus serta berisi contoh-contoh pelayanan bimbingan kelompok.
 - e. Buku dengan judul “Teknik Membuat Animasi Profesional Menggunakan Macromedia Flash 8” (2006) karya Dwi Astutik adalah buku yang membahas tentang dasar-dasar penggunaan macromedia flash professional 8.
 - f. Buku dengan judul “Etika Hidup Orang Jawa” (2010) karya Suwardi Endraswara adalah buku yang membahas tentang etika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berikut jurnal sebagai pandangan dalam penulisan ini :
- a. Ika Wiji Sulastri (2015) pada siswa di SMK Darma Siswa 2 Sidoarjo berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan *macromedia flash 8* Pada Mata Pelajaran Korespondensi“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dengan *macromedia flash 8* pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar menjelaskan komunikasi lain dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMK Darma Siswa 2 Sidoarjo.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian Ika Wiji Sulastri (2015) Universitas Negeri Surabaya di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada treatment atau perlakuan sebagai variabel bebas yaitu penggunaan *macromedia flash*. Dan perbedaannya terletak pada variabel terikat, jenis penelitian, lokasi penelitian dan jumlah sampel serta waktu penelitian.

- b. Sri Muhayati (2012) penelitian ini membahas tentang Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun ajaran 2011/2012 dengan hasil penelitian ketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII F SMP N 3 Demak dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan peningkatan sebesar 40,94%.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian Sri Muhayati (2012) Universitas Negeri Semarang dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu etika pergaulan siswa sebagai variabel terikat dan teknik analisis data. Dan perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian, lokasi penelitian, jumlah sampel dan waktu penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, pembahasannya penulis bagi menjadi lima bab setelah lembaran formalitas

yang berisikan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isis, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari dua sub. Sub bab pertama mengenai etika pergaulan siswa dan penggunaan *macromedia flash* dalam meningkatkan pemahaman etika pergaulan.

Bab III adalah gambaran pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variable penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, kisi-kisi angket, uji coba instrumen, teknik analisis data.

Bab IV adalah bab inti pada penulisan ini yaitu penyajian analisis data dan seluruh bahan penelitian yang nantinya akan menunjukkan hasil penggunaan *macromedia flash* untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa kelas VIII di SMP Purnama Kesugihan.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Dan dibagian terakhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etika Pergaulan

1. Pengertian Etika Pergaulan

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu “ethos”, yang dalam bentuk tunggal berarti tempat tinggal; kebiasaan; adat; akhlak; watak; perasaan; sikap; serta cara berfikir seseorang (Bertens K, 2002:4). Etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari memiliki banyak persamaan istilah. salah satunya yaitu dengan kata tata karma. Menurut Burhanuddin Salam (2000:3), etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat. Sedangkan menurut Supriyadi Sastrosupono (2001:9), etika adalah pemikiran yang relative obyektif dan rasional mengenai cara kita mengambil keputusan dalam situasi yang konkrit, yaitu moralitas.

Pergaulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat (Departemen Pnedidikan dan Kebudayaan, 1996: 296). Sedangkan menurut Abdulah Idi (2011: 83) pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dalam pergaulan sehari-hari, individu melakukan interaksi sosial dengan orang lain baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan adalah aturan atau pedoman tingkah laku yang terdapat dalam suatu hubungan atau interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Eetika pergaulan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari seperti di sekolah Novita (2015:20). Di lingkungan sekolah siswa harus memiliki etika pergaulan baik terhadap teman, guru dan warga sekolah. Menurut Swardi Endraswara (2010:75-76), dalam pergaulan sehari-hari di sekolah siswa hendaknya:

1. Mengucapkan salam terhadap teman, guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah apabila baru bertemu pada waktu pagi hari, siang hari dan atau akan berpisah pada siang dan sore hari. Melaksanakan 5S (sapa, senyum, salam, sopan dan santun).
2. menghormati sesama siswa, saling menyayangi, menghargai perbedaan agama yang dianut dan latar belakang sosial budaya yang dimiliki oleh masing-masing teman baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga sekolah.
4. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.

5. Menyampaikan pendapat secara sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain
6. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.
7. Berani mengaku kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
8. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Menurut Mohammad Ali dan Asrori (2018:94-98) faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dalam proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, anak mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan penguatan dasar emosional dan optimism sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Ada sejumlah faktor dari dalam

keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima dan kebebasan untuk menyatakan diri.

2. Lingkungan Sekolah

Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan-lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya.

Ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosialnya, yaitu sebagai berikut;

- a. Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
- b. Anak dididik untuk menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
- c. Anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam melaksanakan interaksi sosial berdasarkan asas saling member dan menerima.
- d. Anak dituntut untuk memahami orang lain.

3. Lingkungan Masyarakat

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga dan sekolah maka iklim

kehidupan dalam masyarakat yang kondusif juga sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan hubungan sosial remaja. remaja telah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan dan kekonsistenan sistem nilai dan norma dalam masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat penting.

Berdasarkan penjelasan diatas, perkembangan sosial individu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. hal tersebut menyebabkan perkembangan sosial individu berbeda-beda. Sehingga pengaruh lingkungan menentukan tingkat tinggi rendahnya etika pergaulan yang dimiliki individu.

3. Upaya Mengembangkan Ketrampilan Perilaku dan Ketrampilan Kognitif

Menurut Mohammad Ali dan Asrori (2018:73-74), cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ketrampilan perilaku individu adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari ketrampilan komunikasi nonverbal, misalnya berkomunikasi melalui pandangan mata, ekspresi wajah, gerak-gerik, posisi tubuh dan sejenisnya
- b. Mempelajari ketrampilan komunikasi verbal, misalnya mengajukan permintaan dengan jelas, mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain dengan jelas, menanggapi kritik secara efektif, menolak pengaruh

negative, mendengarkan orang lain dan ikut serta dalam kelompok-kelompok kegiatan positif yang banyak menggunakan komunikasi verbal.

Menurut Mohammad Ali dan Asrori (2018:73-74), cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ketrampilan kognitif individu adalah sebagai berikut:

- a. Belajar melakukan dialog batin sebagai cara untuk menghadapi masalah atau memperkuat perilaku sendiri.
- b. Belajar membaca dan menafsirkan isyarat-isyarat sosial, misalnya mengenali pengaruh sosial terhadap perilaku dan melihat diri sendiri dalam perspektif masyarakat yang lebih luas.
- c. Belajar menggunakan langkah-langkah penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan, misalnya mengendalikan dorongan hati, menentukan sasaran, mengidentifikasi tindakan-tindakan alternative, dan memperhitungkan akibat-akibat yang mungkin timbul
- d. Belajar memahami sudut pandang orang lain (empati)
- e. Belajar memahami sopan santun, yaitu perilaku mana yang dapat diterima dan mana yang tidak
- f. Belajar bersikap positif terhadap kehidupan
- g. Belajar mengembangkan kesadaran diri, misalnya mengembangkan harapan-harapan yang realistis tentang diri sendiri

B. Macromedia Flash

Macromedia Flash merupakan program grafis animasi web yang diproduksi oleh Macromedia corp, yaitu sebuah vendor software yang bergerak dibidang animasi web. Pada awal produksi, program tersebut merupakan software untuk membuat animasi sederhana berbasis GIF (Astutik, 2006: 1). *Macromedia Flash* memiliki beberapa versi, salah satunya adalah *Macromedia Flash 8*. *Macromedia Flash 8* merupakan perkembangan dari versi sebelumnya yang dikenal dengan Macromedia Flash MX 2004 atau Macromedia Flash versi 7. *Macromedia Flash 8* yaitu salah satu program multimedia yang digunakan untuk membuat animasi, Animasi-animasi dapat dibuat dengan lebih sederhana, cepat dan lebih menarik dengan menggunakan *Macromedia Flash professional 8*.

Macromedia Flash Profesional 8 digunakan untuk mengolah gambar, animasi, gambar bitmap yang di-import, objek suara (sound). selain itu dapat digunakan untuk pengembangan media pembelajaran, karena dapat menampilkan teks, gambar dan animasi yang menarik secara bersamaan (Mahardika, 2014:18). merupakan sebuah program aplikasi standar (authoring tool Menurut Sucipta (2009:63), ada beberapa keuntungan pembuatan media pembelajaran menggunakan *Macromedia Flash Profesional 8*. keuntungan pembuatan pembuatan

media pembelajaran menggunakan *Macromedia Flash Profesional 8* antara lain:

- a. Ukuran file yang cukup kecil, sehingga pendistribusian media belajar lebih mudah
- b. Mempunyai kemudahan dalam melakukan import file dalam banyak pilihan sehingga lebih hidup
- c. File disimpan dalam tipe file. exe tanpa harus menginstal flash, sehingga akan berjalan secara otomatis setelah dimasukkan dalam CD Ram di komputer
- d. Gambar tidak akan pecah ketika di zoom
- e. Font tidak akan berubah meski tidak ada font dalam computer
- f. Dapat membuat tombol interaktif

Disamping memiliki beberapa kemampuan, *Macromedia Flash* juga memiliki beberapa kemampuan dalam penggarapannya (Mahardika, 2014:18-19). Beberapa kemampuan yang dimiliki *Macromedia Flash* antara lain:

- a. Dapat membuat tombol interaktif dengan sebuah movie maupun dari objek lain
- b. Dapat membuat perubahan transparansi warna dalam sebuah movie maupun dari objek lain

- c. Dapat membuat gerakan animasi dengan mengikuti alur yang telah ditetapkan pemakai program
- d. Dapat membuat sebuah gerakan animasi dari satu bentuk ke dalam bentuk yang lain
- e. Dapat membuat animasi logo, animasi presentasi, multimedia, game, kuis interaktif, simulasi maupun visualisasi
- f. Dapat dikonversi dan di-publish ke dalam beberapa tipe ekstensi seperti *.swf, .html, .gif, .jpg, .png, .exe, .mov*.

C. Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa melalui Penggunaan

Macromedia Flash

Etika pergaulan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam melakukan interaksi sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat harus memiliki etika dalam bergaul. terutama bagi siswa, etika pergaulan harus diterapkan dengan baik. seorang siswa seharusnya memiliki etika pergaulan dan menerapkannya. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki etika pergaulan yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya sopan santun terhadap teman maupun guru di sekolah.

Maka dari hal tersebut perlu adanya bimbingan kelompok dengan menggunakan *macromedia flash* untuk meningkatkan pemahaman etika

pergaulan. penggunaan macromedia flash perlu dilakukan agar siswa memiliki ketertarikan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang etika pergaulan. Diterapkannya layanan ini, diharapkan siswa akan dapat meningkatkan pemahaman tentang etika pergaulan. Tujuan dari penggunaan macromedia flash yaitu untuk memberikan gambaran-gambaran atau informasi tentang etika pergaulan dengan menggunakan aplikasi yang lebih menarik.

D. Kerangka Berfikir

Etika pergaulan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam melakukan interaksi sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat harus memiliki etika dalam bergaul. terutama bagi siswa, etika pergaulan harus diterapkan dengan baik. seorang siswa seharusnya memiliki etika pergaulan dan menerapkannya. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki etika pergaulan yang rendah. hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya sopan santun terhadap teman maupun guru di sekolah.

Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan kelompok dengan menggunakan *macromedia flash* untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan. penggunaan macromedia flash perlu dilakukan agar siswa memiliki ketertarikan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang

etika pergaulan. Diterapkannya layanan ini, diharapkan siswa akan dapat meningkatkan pemahaman tentang etika pergaulan. Tujuan dari penggunaan macromedia flash yaitu untuk memberikan gambaran-gambaran atau informasi tentang etika pergaulan dengan menggunakan aplikasi yang lebih menarik.

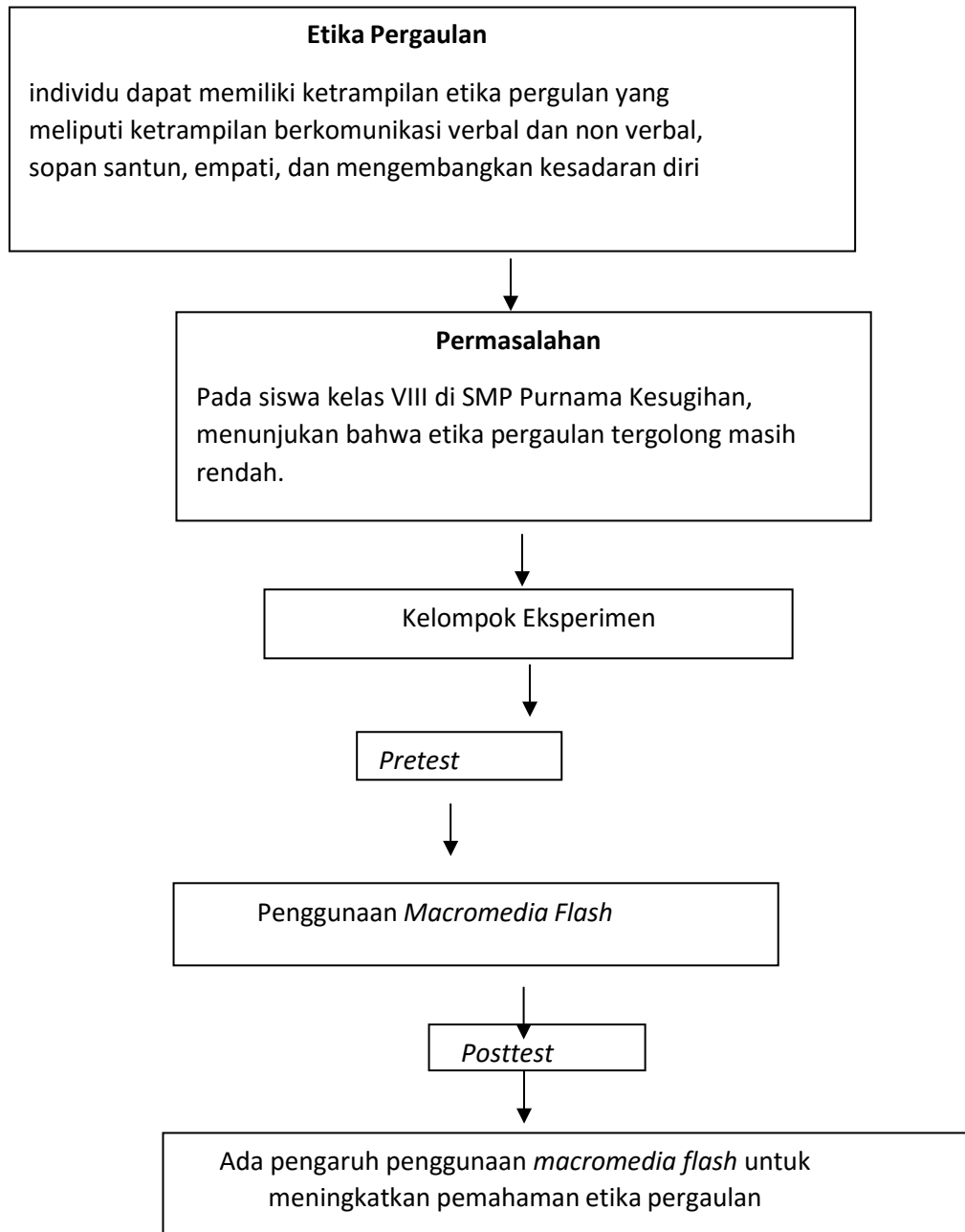
Etika pergaulan merupakan aspek penting yang harus dimiliki siswa. Dalam etika pergaulan individu harus memiliki ketrampilan berkomunikasi verbal, ketrampilan berkomunikasi non verbal, sopan santun, empati dan mengembangkan kesadaran diri. Permasalahan yang terdapat pada siswa yaitu masih memiliki etika pergaulan yang rendah seperti kurang sopan santun, kurangnya rasa empati, serta kurangnya kesadaran diri.

Dalam penelitian eksperimen ini, akan dibentuk kelompok eksperimen yaitu kelompok yang akan mendapatkan *treatment* atau perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan *macromedia flash*. Sebelum kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, akan dilakukan pretest untuk mengetahui keadaan awal siswa. Dan setelah mendapatkan perlakuan, kelompok eksperimen mengikuti tahap posttest untuk mengetahui hasil dari perlakuan atau mengetahui keadaan siswa setelah diberi perlakuan atau *treatment*.

Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang

etika pergaulan. hal itu dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan macromedia flash sehingga siswa lebih tertarik untuk mengetahui dan meningkatkan etika pergaulan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

BAGAN KERANGKA BERFIKIR



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang ditentukan dalam pengujian wilcoxon signed rank test ini adalah sebagai berikut

- a. H_0 tidak ada pengaruh penggunaan macromedia flash untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa
- b. H_a terdapat pengaruh penggunaan macromedia flash untuk meningkatkan etika pergaulan siswa

Kriteria pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh penggunaan macromedia flash untuk meningkatkan etika pergaulan siswa. Sedangkan H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh penggunaan macromedia flash untuk meningkatkan etika pergaulan siswa.

BAB III

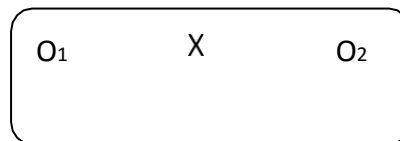
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah salah satu penelitian yang di gunakan untuk mengetahui perbedaan dengan memberikan suatu perlakuan terhadap kelompok tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis desain *one group pretest and posttest design*. Menurut Sugiyono (2016: 74) *one group pretest and posttest design* adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Adapun gambar untuk desain *one group pretest and posttest* ini adalah :



Gambar 1. Rancangan *One Group Pretest and Posttest Design*

Keterangan :

O₁ : nilai pretest (sebelum diberi treatment)

O₂ : nilai posttest (setelah diberi treatment)

X : treatment

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif di pilih karena banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2013:27). Untuk memperoleh data-data yang di perlukan, penelitian ini lebih banyak menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisioner atau angket (Saifudin Azwar, 2007:5).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan di lakukan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan dengan mengambil tempat di SMP Purnama Kesugihan, Cilacap.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya. Objek dalam penelitian

ini yaitu permasalahan tentang rendahnya ketrampilan etika pergaulan Siswa SMP kelas VIII di SMP Purnama Kesugihan.

Adapun variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Biasanya di simbolkan dengan huruf X, yang dimaksud variabel bebas dalam penelitian ini adalah *macromedia flash*.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Biasanya di simbolkan dengan huruf Y, yang di maksud variabel terikat dalam penelitian ini adalah etika pergaulan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa penelitian “Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergulan Siswa” mempunyai dua variable penelitian, yaitu Macromedia Flash (Variabel X) dan Etika Pergaulan Siswa (Variabel Y).

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Sugiyono, 2016:80). Populasi adalah kumpulan dari individu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang telah dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa SMP yang jumlah pastinya tidak diketahui.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang memiliki ketrampilan etika pergaulan yang rendah.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk keperluan pengumpulan data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket) dan wawancara.

1. Angket

Angket merupakan alat yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis yang di berikan kepada responden. Angket ini berfungsi untuk memperoleh informasi tentang etika pergaulan yang dimiliki siswa. Metode angket dalam penelitian ini di tujukan kepada siswa kelas VIII di SMP Purnama Kesugihan.

Angket terdiri dari dua macam yaitu angket tertutup dan terbuka. Namun yang di gunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah di berikan alternative jawabannya sehingga responden tertutup kemungkinannya untuk memberikan jawaban di luar jawaban yang di sediakan dalam angket (Umi Zulfa, 2011:70). Sedangkan jenis angket yang di gunakan adalah checklist. Jenis angket checklist merupakan suatu daftar pertanyaan yang memuat berbagai aspek yang akan di teliti, kemudian responden menjawab dengan cara member checklist pada jawaban yang dipilih (RachmatKriyantono, 2006 : 95).

Berikut ini di jelaskan mengenai variabel etika pergaulan :

Tabel 3.1 Variabel penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Etika Pergaulan	Ketrampilan berkomunikasi verbal
		Ketrampilan berkomunikasi non verbal
		Sopan santun
		Empati
		Mengembangkan kesadaran diri

Untuk mengukur variabel etika pergaulan siswa, peneliti menggunakan instrumen angket yang di berikan kepada siswa SMP Purnama Kesugihan yang menjadi sampel penelitian. Adapun peneliti dalam menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang di lakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka langsung antaranarasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terpercaya. Wawancara yang di gunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur.

F. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas yang di gunakan peneliti adalah korelasi *Product Moment Person* (Suharismi Arikunto, 2013: 314). Perhitungan nilai r hitung product moment jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item soal tersebut valid dan apabila nilai r hitung lebih kecil dar r table maka tidak valid. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan jasa *aplikasi statistic SPSS 16.00 version for windows* dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3.2
Uji Validitas Butir Angket

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	No Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,546	Valid	27	0,397	Valid
2	0,433	Valid	28	0,382	Valid
3	0,490	Valid	29	0,609	Valid
4	0,092	Tidak valid	30	0,763	Valid
5	0,443	Valid	31	0,573	Valid
6	0,540	Valid	32	0,787	Valid
7	0,565	valid	33	0,507	Valid
8	0,418	Valid	34	0,675	Valid
9	0,385	Valid	35	0,639	Valid
10	0,276	Tidak valid	36	0,516	Valid
11	0,061	Tidak valid	37	0,239	Tidak Valid
12	-0,090	Tidak valid	38	0,689	Valid
13	0,616	Valid	39	0,576	Valid
14	0,737	Valid	40	0,580	Valid
15	0,650	Valid	41	0,207	Tidak Valid
16	0,429	Valid	42	0,625	Valid
17	0,624	Valid	43	0,730	Valid
18	0,406	Valid	44	0,144	Tidak Valid
19	0,098	Tidak valid	45	-0,555	Tidak Valid
20	0,240	Tidak valid	46	0,422	Valid
21	0,028	Tidak valid	47	0,630	Valid
22	0,380	Valid	48	0,422	Valid
23	0,421	Valid	49	0,758	Valid
24	0,667	Valid	50	0,234	Tidak Valid
25	0,664	Valid			
26	0,700	Valid			

b. Uji Realibilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221).

instrumen dapat di percaya jika datanya benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Untuk menguji reliabilitas skala kematangan karir ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *spss 16.0 for windows*. Adapun item angket yang valid didapatkan nilai koefisien *Alpha Cronchbach's* sebesar 0,932. Berikut hasil analisis dari program *spss 16.0 for windows* untuk variabel etika pergaulan :

Tabel 3.3

Reliabilitas Angket Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	38

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha lebih besar atau sama dengan 0,6 (Suharsimi Arikunto, 2013:319). Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uji statistic *Non Parametric Wilocoxon Signed Ranks Test*. Uji ini menggunakan dua sampel yang saling berhubungan yang bertujuan untuk

mengetahui perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen.

Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon signed rank test, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Husaini Usman & Purnomo, 2012 : 298).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat SMP Purnama Kesugihan

SMP Purnama Kesugihan terletak di Jalan Candrayuda No.22 Kesugihan. SMP Purnama Kesugihan merupakan lembaga yang berdiri pada tahun 1983 dan bernaungan di yayasan Purnama.

B. Data Sekolah

Nama Lengkap Sekolah	: SMP Purnama Kesugihan
Alamat Sekolah	: Jln. Candrayuda No. 22
Kecamatan	: Kesugihan
Kabupaten	: Cilacap
Nama Yayasan	: Yayasan Purnama
Tahun Berdiri	1983
Tahun Beroperasi	1983

Struktur organisasi SMP Purnama Kesugihan terdiri dari beberapa bagian. Joko Paryono S,Pd selaku kepala sekolah dan Narwati S,Pd selaku wakil kepala sekolah di SMP Purnama Kesugihan. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah, terdapat lima Waka yaitu Waka kesiswaan 1 yang di pegang oleh Tri Anita Hesti Kuswanti S.Pd, Waka kesiswaan 2 yang di pegang oleh Afri Winawati S.Pd, Waka kurikulum yang dipegang oleh Puji Arni Astuti S.Pd, Waka SARPRAS di pegang Sri Minarni S.E, dan

Waka Humas di pegang oleh Nugrahenyrahmasusanti S.Pd. Selain itu, SMP Purnama memiliki 14 guru tetap atau PNS, guru kontrak atau GTT 2 orang, guru honor sekolah atau DPK 1 orang dan 7 orang staf tata usaha.

SMP Purnama Kesugihan memiliki 8 kelas. Kelas 7 terdiri dari tiga kelas yaitu 7A,7B dan 7C. Kelas 8 terdiri dari dua kelas yaitu 8A dan 8B. Dan kelas 9 terdiri dari tiga kelas yaitu 9A,9B dan 9C. Fasilitas yang disediakan di SMP Purnama Kesugihan meliputi perpustakaan, Lab IPA, ruang ketrampilan, mushola dan kantin. SMP Purnama Kesugihan banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, Agama, Olahraga, Marchingband, dan Rebana.

Tabel 4.1

Data siswa Empat Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Th. 2017/2018	112 org	105 org	4 Rbl	130 org	4 Rbl	102 org	4 Rbl	345 org	12 Rbl
Th. 2018/ 2019	103 org	97 org	4 Rbl	99 org	4 Rbl	127 org	4 Rbl	323 org	12 Rbl
Th. 2019/ 2020	98 org	65 org	2 Rbl	94 org	3 Rbl	93 org	3 Rbl	252org	8 Rbl
TH. 2020/ 2021	104 org	100 org	3 Rbl	65 org	2 Rbl	94 org	3 Rbl	259 org	8 Rbl

SMP Purnama Kesugihan memiliki visi “Bertaqwa, Beriman, Berilmu Diamalkan Dalam Kehidupan di Masyarakat. Selain itu, memiliki tujuh misi yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
2. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan.
3. Meningkatkan minat belajar siswa melalui pembinaan secara intensif untuk mengoptimalkan kemampuan siswa menguasai kompetensi tiap mata pelajaran.
4. Menumbuhkan semangat siswa untuk selalu berupaya meningkatkan prestasi.
5. Menumbuhkan agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
6. Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi.
7. Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif eksperimen. dalam menganalisis peneliti ini menggunakan angka yang dideskripsikan dengan mengurai kesimpulan yang didasari oleh angka dan diolah dengan metode statistik. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka etika pergaulan subjek penelitian pada saat *pretest* dan *posttest* akan dikategorisasikan kedalam beberapa kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

D. Deskripsi Data *Pretest*

Perhitungan *pretest* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal etika pergaulan pada subjek penelitian yang didasarkan pada metode statistik.

Perhitungan hasil *pretest* dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Item} = 38$$

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item}$$

$$= 38 \times 4$$

$$= 152$$

$$\text{Skor minimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal per item}$$

$$= 38 \times 1$$

$$= 38$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{Jumlah skor maksimal} - \text{Jumlah skor minimal}$$

$$= 152 - 38$$

$$= 114$$

$$\text{Standar Deviasi} = (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) : 6$$

$$= (152 - 38) : 6$$

$$= 19$$

$$\text{Mean Teoritis} = \text{Jumlah item} \times \text{Nilai tengah}$$

$$= 38 \times 2,5$$

$$= 95$$

Deskriptif hasil *pretest* berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 95$ dan $SD = 19$, selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\mu - 1,0 \text{ SD} &= 95 - (1 \times 19) \\ &= 76\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\mu + 1 \text{ SD} &= 95 + (1 \times 19) \\ &= 114\end{aligned}$$

Tabel 4.2 Kategori Skor *Pretest* Etika Pergaulan

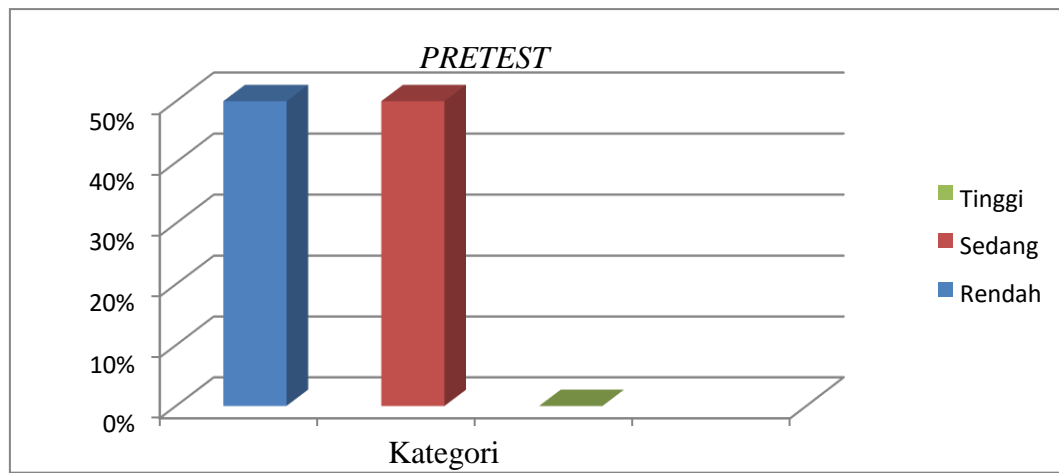
Interval	Kriteria
$X < 76$	Rendah
$76 \leq X < 114$	Sedang
$114 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategori diatas dapat diketahui apabila subyek penelitian lebih kecil dari 76, maka subjek termasuk dalam kategori rendah, apabila subjek memiliki skor antara 76 hingga 114 maka subjek termasuk dalam kategori sedang, dan jika subjek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 114, maka subjek memiliki etika pergaulan yang tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi etika pergaulan diatas dapat diperoleh hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Pretest*

Kriteria	Interval	\sum Subyek	Presentase
Rendah	$X < 76$	7	50%
Sedang	$76 \leq X < 114$	7	50%
Tinggi	$114 \leq X$	-	-

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian presentase subjek penelitian yang tergolong rendah sebesar 50% yaitu sebanyak 7 siswa, dan 50% siswa termasuk dalam kategori sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 4.1 Diagram Hasil *Pretest*

E. Kelompok Eksperimen

Kelompok eskperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Purnama Kesugihan yang memiliki etika pergaulan pada kategori rendah, yaitu sebanyak 7 siswa. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan *macromediaflash* selama 5 sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 April 2021 dengan materi untuk meningkatkan komunikasi verbal. Metode yang dgunakan yaitu menampilkan macromedia flash, diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi pertama, konselor memberikan gambaran singkat tentang video yang akan ditampilkan dan

siswa diharapkan untuk memperhatikan. kemudian konselor memberikan waktu untuk berdiskusi agar dapat menyimpulkan isi dari video tersebut sesama anggota kelompok. setelah itu konselor dan siswa melakukan sesi Tanya jawab untuk membahas hasil kesimpulan telah didiskusikan oleh siswa.

Sesi kedua pada hari Kamis, 22 April 2021 diisi dengan materi ketrampilan komunikasi non verbal. tujuan layanan dalam sesi kedua ini yaitu meningkatkan ketrampilan komunikasi non verbal. sebelum dimulai konselor melakukan ice breaking sebagai pembuka agar siswa lebih bersemangat. Kemudian konselor memberikan gambaran singkat tentang video yang akan ditampilkan dan siswa diharapkan untuk memperhatikan. kemudian konselor memberikan waktu untuk berdiskusi agar dapat menyimpulkan isi dari video tersebut sesama anggota kelompok. setelah itu konselor dan siswa melakukan sesi tanya jawab untuk membahas hasil kesimpulan yang telah didiskusikan oleh siswa.

Sesi ketiga pada hari Senin, 3 Mei 2021 diisi dengan materi tunjukkan sopan santunmu. Tujuan layanan sesi ketiga yaitu membantu siswa dalam mengembangkan sopan santun agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. sebelum memulai kegiatan, konselor memberikan pemanasan dengan permainan sederhana agar siswa semakin tertarik mengikuti rangkaian kegiatan yang akan diberikan. Kemudian konselor memberikan gambaran singkat tentang video yang akan ditampilkan dan

siswa diharapkan untuk memperhatikan. kemudian konselor memberikan waktu untuk berdiskusi agar dapat menyimpulkan isi dari video tersebut sesama anggota kelompok. setelah itu konselor dan siswa melakukan sesi tanya jawab untuk membahas hasil kesimpulan yang telah didiskusikan oleh siswa.

Kemudian sesi keempat pada hari Rabu, 5 Mei 2021 diberikan treatment untuk mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Metode yang digunakan yaitu menampilkan macromedia flash, diskusi dan tanya jawab. kemudian konselor memberikan gambaran singkat tentang video yang akan ditampilkan dan siswa diharapkan untuk memperhatikan. kemudian konselor memberikan waktu untuk berdiskusi agar dapat menyimpulkan isi dari video tersebut sesama anggota kelompok. setelah itu konselor dan siswa melakukan sesi Tanya jawab untuk membahas hasil kesimpulan telah didiskusikan oleh siswa.

Dan sesi terakhir pada hari Kamis, 6 Mei 2021 diisi dengan materi pengembangan kesadaran diri. sebelum dimulai konselor melakukan ice breaking agar siswa tetap semangat mengikuti rangkaian kegiatan dipertemuan terakhir. Kemudian konselor memberikan gambaran singkat tentang video yang akan ditampilkan dan siswa diharapkan untuk memperhatikan. kemudian konselor memberikan waktu untuk berdiskusi agar dapat menyimpulkan isi dari video tersebut sesama anggota kelompok. setelah itu konselor dan siswa melakukan sesi tanya jawab untuk membahas

hasil kesimpulan yang telah didiskusikan oleh siswa. Adapun rincian layanan bimbingan kelompok tersebut adalah terlampir.

Pre test(sebelum) dan *post test* (sesudah) pemberian *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan *macromedia flash* terhadap etika pergaulan siswa diukur dengan menggunakan angket. Adapun hasil skor masing-masing siswa *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Skor *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
		Skor	Presentase	Kategori	Skor	Presentase	Kategori
1	EEL	74	49%	Rendah	111	73%	Sedang
2	STW	74	49%	Rendah	113	74%	Sedang
3	ABP	70	46%	Rendah	126	83%	Tinggi
4	BA	69	45%	Rendah	108	71%	Sedang
5	MPS	75	49%	Rendah	123	81%	Tinggi
6	JAR	75	49%	Rendah	103	68%	Sedang
7	WPA	75	49%	Rendah	118	78%	Tinggi

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 7 siswa yang memiliki etika pergaulan kategori rendah pada hasil *pre test*. Dan setelah adanya pemberian perlakuan (*treatment*) 3 siswa memiliki etika pergaulan kategori tinggi dan 4 siswa yang memiliki etika pergaulan kategori sedang.

Tabel 4.5

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
	Ties	7 ^c		
	Total	14		

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh mean rank sebesar 4,00 yang artinya rata-rata peningkatan sebesar 4,00 pada kelompok eksperimen. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pemahaman etika pergaulan siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan *macromedia flash*.

F. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol memiliki jumlah siswa yang sama dengan kelompok eksperimen. Perbedaannya adalah kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. 7 siswa dalam kelompok kontrol merupakan bagian dari 14 siswa yang menjadi sampel penelitian. hal ini bertujuan untuk membandingkan dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol juga diukur dengan

menggunakan angket sebanyak dua kali yaitu *pre test* dan *post test*. Adapun hasil skor angket *pre test* dan *post test* kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Skor *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
		Skor	Presentase	Kategori	Skor	Presentase	Kategori
1	NA	92	61%	Sedang	92	61%	Sedang
2	ATS	109	72%	Sedang	109	72%	Sedang
3	MIR	113	74%	Sedang	113	74%	Sedang
4	W	111	73%	Sedang	111	73%	Sedang
5	MS	113	74%	Sedang	113	74%	Sedang
6	IW	109	72%	Sedang	109	72%	Sedang
7	JPD	108	71%	Sedang	108	71%	Sedang

Dari tabel diatas, kelompok control memiliki etika pergaulan kategori sedang pada hasil *pre test*. Kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan pada hasil *post test* karena kelompok ini tidak mendapatkan perlakuan melainkan hanya sebagai kelompok pembanding.

Tabel 4.7

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest			
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	7 ^c		
Total	7		

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh *positive ranks* dan *Negative ranks* 0 yang artinya siswa tidak mengalami perubahan baik penurunan maupun peningkatan.

G. Deskripsi Data *Pretest* Berdasarkan Aspek Keterampilan Berkomunikasi Verbal

Aspek keterampilan berkomunikasi verbal yang terdapat di skala etika pergaulan terdiri dari 7 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga aspek keterampilan berkomunikasi verbal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Item} = 7$$

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item} \\ &= 7 \times 4 \\ &= 28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal per item} \\
 &= 7 \times 1 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Luas jarak sebaran} &= \text{Jumlah skor maksimal} - \text{Jumlah skor minimal} \\
 &= 28 - 7 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) : 6 \\
 &= (28 - 7) : 6 \\
 &= 3,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Teoritis} &= \text{Jumlah item} \times \text{Nilai tengah} \\
 &= 7 \times 2,5 \\
 &= 17,5
 \end{aligned}$$

Deskriptif hasil *pre test* aspek ketrampilan berkomunikasi verbal berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 17,5$ dan $SD = 3,5$, selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \mu - 1,0 \text{ SD} &= 17,5 - (1 \times 3,5) \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \mu + 1 \text{ SD} &= 17,5 + (1 \times 3,5) \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan kategorisasi skor *pre test* aspek ketrampilan berkomunikasi verbal berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 4.8 Kategorisasi Skor *Pre test* Aspek Ketrampilan

Berkomunikasi Verbal

Interval	Kriteria
$X < 14$	Rendah
$14 \leq X < 21$	Sedang
$21 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor kurang dari 14 menunjukkan bahwa aspek ketrampilan berkomunikasi verbal yang dimiliki oleh subyek rendah, apabila subyek memiliki skor antara 14 sampai 21, maka etika pergaulan pada aspek ketrampilan berkomunikasi verbal termasuk dalam kategori sedang. Jika subyek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 21, berarti aspek ketrampilan berkomunikasi verbal subyek termasuk dalam kategori tinggi.

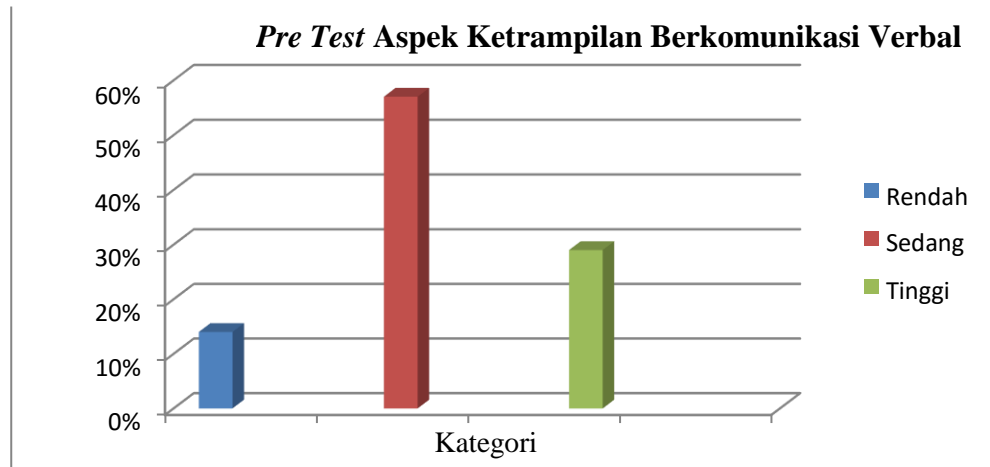
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi *Pre test* Aspek Ketrampilan

Berkomunikasi Verbal

Kriteria	Interval	Σ Subjek	Presentase
Rendah	$X < 14$	2	14%
Sedang	$14 \leq X < 21$	8	57%
Tinggi	$21 \leq X$	4	29%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa presentase subjek yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 14% yaitu sebanyak 2 siswa dan

57% atau 8 siswa termasuk dalam kategori sedang serta 4 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil *Pre test* Aspek Ketrampilan Berkomunikasi Verbal

H. Deskripsi Data *Pre Test* Berdasarkan Aspek Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal

Aspek Ketrampilan berkomunikasi non verbal yang terdapat di skala etika pergaulan terdiri dari 1 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Item} = 1$$

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item}$$

$$= 1 \times 4$$

$$= 4$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal per item} \\
 &= 1 \times 1 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Luas jarak sebaran} &= \text{Jumlah skor maksimal} - \text{Jumlah skor minimal} \\
 &= 4 - 1 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) : 6 \\
 &= (4 - 1) : 6 \\
 &= 0,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Teoritis} &= \text{Jumlah item} \times \text{Nilai tengah} \\
 &= 1 \times 2,5 \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

Deskriptif hasil *pre test* aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 45$ dan $SD = 9$, selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \mu - 1,0 \text{ SD} &= 2,5 - (1 \times 0,5) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \mu + 1 \text{ SD} &= 2,5 + (1 \times 0,5) \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan kategorisasi skor *pre test* aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 4.10 Kategorisasi Skor *Pre Test* Aspek Ketrampilan

Berkomunikasi Non Verbal

Interval	Kriteria
$X < 2$	Rendah
$2 \leq X < 3$	Sedang
$3 \leq X$	Tinggi

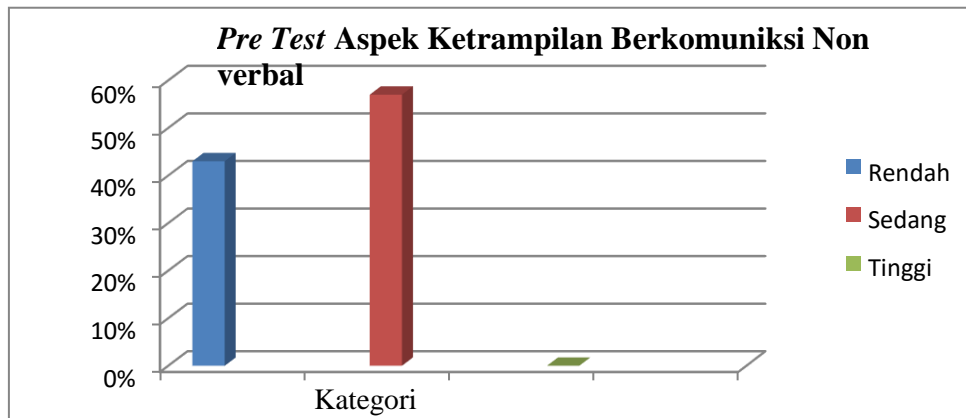
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor kurang dari 2 menunjukkan bahwa aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal yang dimiliki oleh subyek rendah, apabila subyek memiliki skor antara 2 sampai 3, maka etika pergaulan pada aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal termasuk dalam kategori sedang. Jika subyek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 3, berarti aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal subyek termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi *Pre Test* Aspek Ketrampilan

Berkomunikasi Non Verbal

Kriteria	Interval	Σ Subjek	Presentase
Rendah	$X < 2$	6	43%
Sedang	$2 \leq X < 3$	8	57%
Tinggi	$3 \leq X$	-	-

Berdasarkan tabel diatas, subjek termasuk dalam kategori rendah sebesar 43% yaitu 6 siswa dan 57% atau 8 siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.3 Pre test Aspek Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal

I. Deskripsi Data *Pretest* Berdasarkan Aspek Sopan Santun

Aspek sopan santun yang terdapat di skala etika pergaulan terdiri dari 13 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga aspek sopan santun dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Item} = 13$$

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item}$$

$$= 13 \times 4$$

$$= 52$$

$$\text{Skor minimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal per item}$$

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{Jumlah skor maksimal} - \text{Jumlah skor minimal}$$

$$= 52-13$$

$$= 39$$

$$\text{Standar Deviasi} = (\text{skor maksimal-skor minimal}) : 6$$

$$= (52-13) : 6$$

$$= 6,5$$

$$\text{Mean Teoritis} = \text{Jumlah item} \times \text{Nilai tengah}$$

$$= 13 \times 2,5$$

$$= 32,5$$

Deskriptif hasil *pre test* aspek sopan santun berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 32,5$ dan $SD = 6,5$, selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 SD = 32,5 - (1 \times 6,5)$$

$$= 26$$

$$\mu + 1 SD = 32,5 + (1 \times 6,5)$$

$$= 39$$

Berikut ini merupakan kategorisasi skor *pre test* aspek sopan santun berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 4.12 Kategorisasi Skor *Pre test* Aspek Sopan Santun

Interval	Kriteria
$X < 26$	Rendah
$26 \leq X < 39$	Sedang

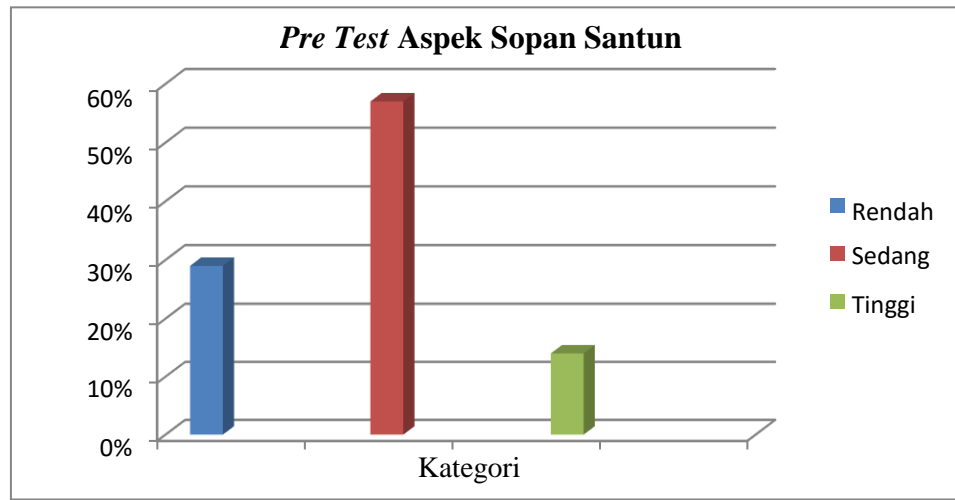
$39 \leq X$	Tinggi
-------------	--------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor kurang dari 26 menunjukkan bahwa aspek sopan santun yang dimiliki oleh subyek rendah, apabila subyek memiliki skor antara 26 sampai 39, maka etika pergaulan pada aspek sopan santun termasuk dalam kategori sedang. Jika subyek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 39, berarti aspek sopan santun subyek termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi *Pre test* Aspek Sopan Santun

Kriteria	Interval	Σ Subjek	Presentase
Rendah	$X < 26$	4	29%
Sedang	$26 \leq X < 39$	8	57%
Tinggi	$39 \leq X$	2	14%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa presentase subjek yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 29% yaitu sebanyak 4 siswa dan 57% atau 8 siswa termasuk dalam kategori sedang serta 2 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.4 Diagram Hasil *Pre test* Aspek Sopan Santun

J. Deskripsi Data *Pretest* Berdasarkan Aspek Empati

Aspek empati yang terdapat di skala etika pergaulan terdiri dari 6 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga aspek empati dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Item} = 6$$

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item}$$

$$= 6 \times 4$$

$$= 24$$

$$\text{Skor minimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal per item}$$

$$= 6 \times 1$$

$$= 6$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{Jumlah skor maksimal} - \text{Jumlah skor minimal}$$

$$= 24 - 6$$

$$= 18$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor maksimal-skor minimal}) : 6 \\ &= (24-6) : 6 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritis} &= \text{Jumlah item} \times \text{Nilai tengah} \\ &= 6 \times 2,5 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Deskriptif hasil *pre test* aspek empati berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 15$ dan $SD = 3$, selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mu - 1,0 \text{ SD} &= 15 - (1 \times 3) \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mu + 1 \text{ SD} &= 15 + (1 \times 3) \\ &= 18 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan kategorisasi skor *pre test* aspek empati berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 4.14 Kategorisasi Skor *Pre test* Aspek Empati

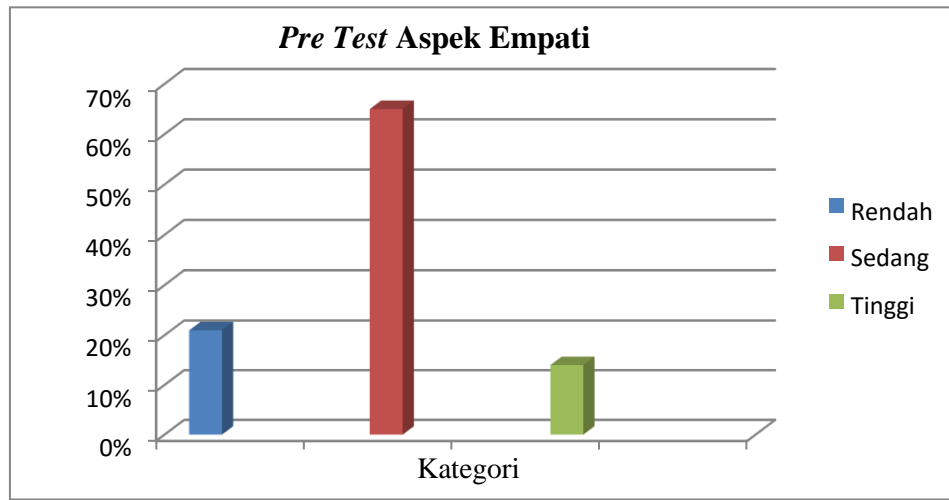
Interval	Kriteria
$X < 12$	Rendah
$12 \leq X < 18$	Sedang
$18 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor kurang dari 12 menunjukkan bahwa aspek empati yang dimiliki oleh subyek rendah, apabila subyek memiliki skor antara 12 sampai 18, maka etika pergaulan pada aspek empati termasuk dalam kategori sedang. Jika subyek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 18, berarti aspek empati subyek termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi *Pre test* Aspek Empati

Kriteria	Interval	Σ Subjek	Presentase
Rendah	$X < 12$	3	21%
Sedang	$12 \leq X < 18$	9	65%
Tinggi	$18 \leq X$	2	14%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa presentase subjek yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 21% yaitu sebanyak 3 siswa dan 9 siswa termasuk dalam kategori sedang serta 2 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.5 Diagram Hasil *Pre test* Aspek Empati

K. Deskripsi Data *Pretest* Berdasarkan Aspek Mengembangkan Kesadaran Diri

Aspek mengembangkan kesadaran diri yang terdapat di skala etika pergaulan terdiri dari 11 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga aspek empati dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Item} = 11$$

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item}$$

$$= 11 \times 4$$

$$= 44$$

$$\text{Skor minimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal per item}$$

$$= 11 \times 1$$

$$= 11$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{Jumlah skor maksimal} - \text{Jumlah skor minimal}$$

$$= 44-11$$

$$= 33$$

$$\text{Standar Deviasi} = (\text{skor maksimal-skor minimal}) : 6$$

$$= (44-11) : 6$$

$$= 5,5$$

$$\text{Mean Teoritis} = \text{Jumlah item} \times \text{Nilai tengah}$$

$$= 11 \times 2,5$$

$$= 27,5$$

Deskriptif hasil *pre test* aspek mengembangkan kesadaran diri berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 27,5$ dan $SD = 5,5$ selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 SD = 27,5 - (1 \times 5,5)$$

$$= 22$$

$$\mu + 1 SD = 27,5 + (1 \times 5,5)$$

$$= 33$$

Berikut ini merupakan kategorisasi skor *pre test* aspek mengembangkan kesadaran diri berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 4.16 Kategorisasi Skor *Pre test* Aspek Mengembangkan

Kesadaran Diri

Interval	Kriteria
$X < 22$	Rendah

$22 \leq X < 33$	Sedang
$33 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor kurang dari 22 menunjukkan bahwa aspek mengembangkan kesadaran diri yang dimiliki oleh subyek rendah, apabila subyek memiliki skor antara 22 sampai 33, maka etika pergaulan pada aspek mengembangkan kesadaran diri termasuk dalam kategori sedang. Jika subyek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 33, berarti aspek mengembangkan kesadaran diri subyek termasuk dalam kategori tinggi.

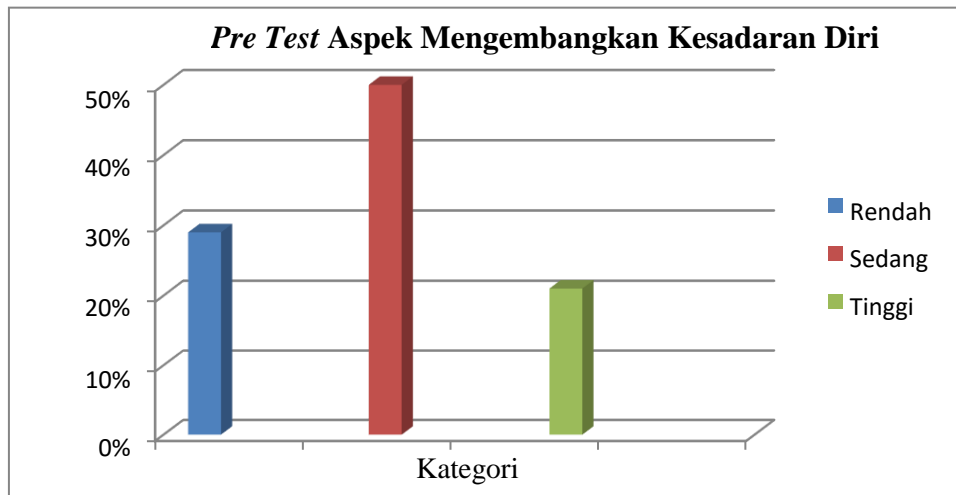
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi *Pre test* Aspek Mengembangkan

Kesadaran Diri

Kriteria	Interval	Σ Subjek	Presentase
Rendah	$X < 22$	4	29%
Sedang	$22 \leq X < 33$	7	50%
Tinggi	$33 \leq X$	3	21%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa presentase subjek yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 29% yaitu sebanyak 4 siswa dan 50% termasuk dalam kategori sedang serta 3 siswa yang termasuk dalam

kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.6 Diagram Hasil *Pre test* Aspek Mengembangkan Kesadaran Diri

L. Deskripsi Data *Posttest* Berdasarkan Aspek Keterampilan Berkomunikasi Verbal

Aspek keterampilan berkomunikasi verbal yang terdapat di skala etika pergaulan terdiri dari 7 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga aspek keterampilan berkomunikasi verbal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Item} = 7$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item} \\ &= 7 \times 4 \\ &= 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal per item} \\
 &= 7 \times 1 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Luas jarak sebaran} &= \text{Jumlah skor maksimal} - \text{Jumlah skor minimal} \\
 &= 28 - 7 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) : 6 \\
 &= (28 - 7) : 6 \\
 &= 3,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Teoritis} &= \text{Jumlah item} \times \text{Nilai tengah} \\
 &= 7 \times 2,5 \\
 &= 17,5
 \end{aligned}$$

Deskriptif hasil *post test* aspek ketrampilan berkomunikasi verbal berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 17,5$ dan $SD = 3,5$, selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \mu - 1,0 \text{ SD} &= 17,5 - (1 \times 3,5) \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \mu + 1 \text{ SD} &= 17,5 + (1 \times 3,5) \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan kategorisasi skor *post test* aspek ketrampilan berkomunikasi verbal berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 4.18 Kategorisasi Skor *Post test* Aspek Ketrampilan

Berkomunikasi Verbal

Interval	Kriteria
$X < 14$	Rendah
$14 \leq X < 21$	Sedang
$21 \leq X$	Tinggi

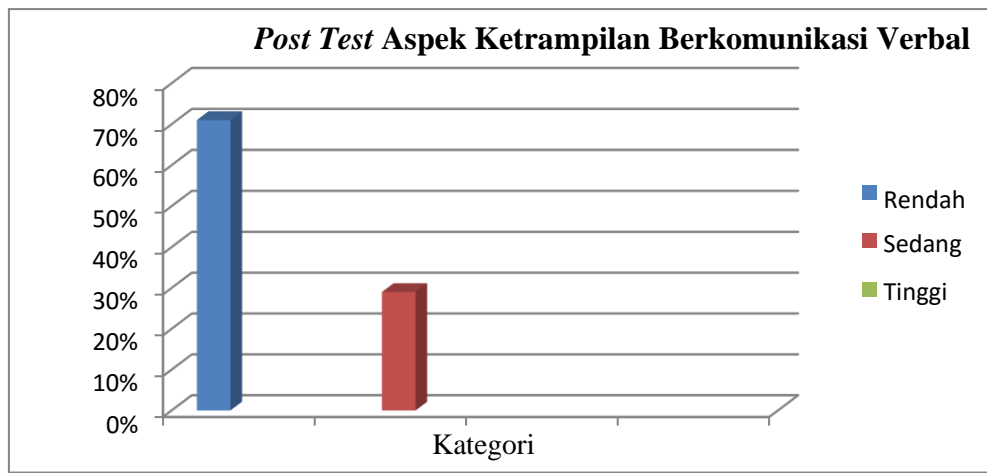
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor kurang dari 14 menunjukkan bahwa aspek ketrampilan berkomunikasi verbal yang dimiliki oleh subyek rendah, apabila subyek memiliki skor antara 14 sampai 21, maka etika pergaulan pada aspek ketrampilan berkomunikasi verbal termasuk dalam kategori sedang. Jika subyek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 21, berarti aspek ketrampilan berkomunikasi verbal subyek termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi *Post test* Aspek Ketrampilan

Berkomunikasi Verbal

Kriteria	Interval	Σ Subjek	Presentase
Rendah	$X < 14$	10	71%
Sedang	$14 \leq X < 21$	4	29%
Tinggi	$21 \leq X$	-	-

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa presentase subjek yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 71% dan 29% termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.7 Diagram Hasil *Post test* Aspek Ketrampilan Berkomunikasi Verbal

M. Deskripsi Data *Post Test* Berdasarkan Aspek Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal

Aspek Ketrampilan berkomunikasi non verbal yang terdapat di skala etika pergaulan terdiri dari 1 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Item} = 1$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item} \\ &= 1 \times 4 \end{aligned}$$

$$= 4$$

Skor minimal = Jumlah item X skor minimal per item

$$= 1 \times 1$$

$$= 1$$

Luas jarak sebaran = Jumlah skor maksimal-Jumlah skor minimal

$$= 4-1$$

$$= 3$$

Standar Deviasi = (skor maksimal-skor minimal) : 6

$$= (4-1) : 3$$

$$= 1,0$$

Mean Teoritis = Jumlah item X Nilai tengah

$$= 1 \times 2,5$$

$$= 2,5$$

Deskriptif hasil *post test* aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 2,5$ dan $SD = 1,0$, selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\mu - 1,0 SD = 2,5 - (1 \times 1,0)$$

$$= 1,5$$

$$\mu + 1 SD = 2,5 + (1 \times 1,0)$$

$$= 3,5$$

Berikut ini merupakan kategorisasi skor *post test* aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 4.20 Kategorisasi Skor *Post Test* Aspek Ketrampilan

Berkomunikasi Non Verbal

Interval	Kriteria
$X < 2$	Rendah
$2 \leq X < 3$	Sedang
$3 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor kurang dari 2 menunjukkan bahwa aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal yang dimiliki oleh subyek rendah, apabila subyek memiliki skor antara 2 sampai 3, maka etika pergaulan pada aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal termasuk dalam kategori sedang. Jika subyek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 3, berarti aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal subyek termasuk dalam kategori tinggi.

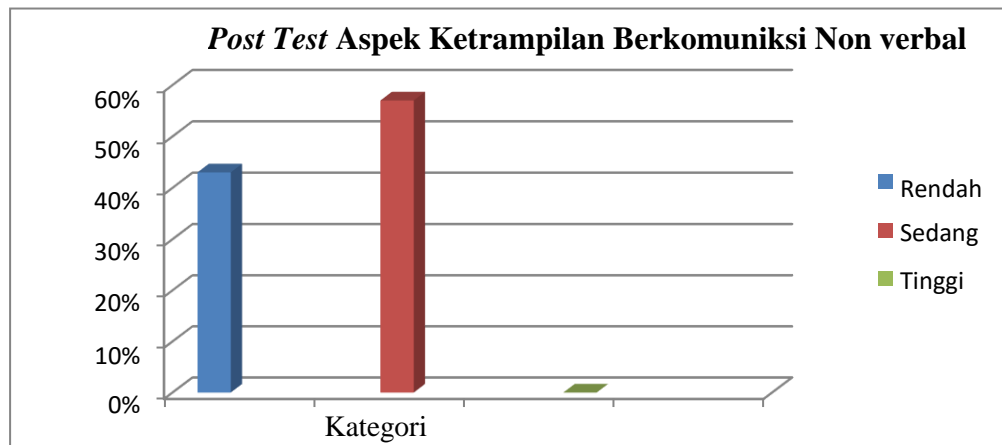
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi *Post Test* Aspek Ketrampilan

Berkomunikasi Non Verbal

Kriteria	Interval	\sum Subjek	Presentase
Rendah	$X < 2$	1	7%
Sedang	$2 \leq X < 3$	4	29%
Tinggi	$3 \leq X$	9	64%

Berdasarkan tabel diatas, sebagian subjek termasuk dalam kategori tinggi sebesar 64%. Siswa yang termasuk dalam kategori sedang 29% serta

7% termasuk kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.8 Post test Aspek Ketrampilan Berkomunikasi Non Verbal

N. Deskripsi

Aspek sopan santun yang terdapat di skala etika pergaulan terdiri dari 13 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga aspek sopan santun dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Item} = 13$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item} \\ &= 13 \times 4 \\ &= 52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal per item} \\ &= 13 \times 1 \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas jarak sebaran} &= \text{Jumlah skor maksimal-Jumlah skor minimal} \\ &= 52-13 \\ &= 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor maksimal-skor minimal}) : 6 \\ &= (52-13) : 6 \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritis} &= \text{Jumlah item X Nilai tengah} \\ &= 13 \times 2,5 \\ &= 32,5 \end{aligned}$$

Deskriptif hasil *post test* aspek sopan santun berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 32,5$ dan $SD = 6,5$, selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mu - 1,0 SD &= 32,5 - (1 \times 6,5) \\ &= 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mu + 1 SD &= 32,5 + (1 \times 6,5) \\ &= 39 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan kategorisasi skor *post test* aspek sopan santun berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 4.22 Kategorisasi Skor *Post test* Aspek Sopan Santun

Interval	Kriteria
$X < 26$	Rendah

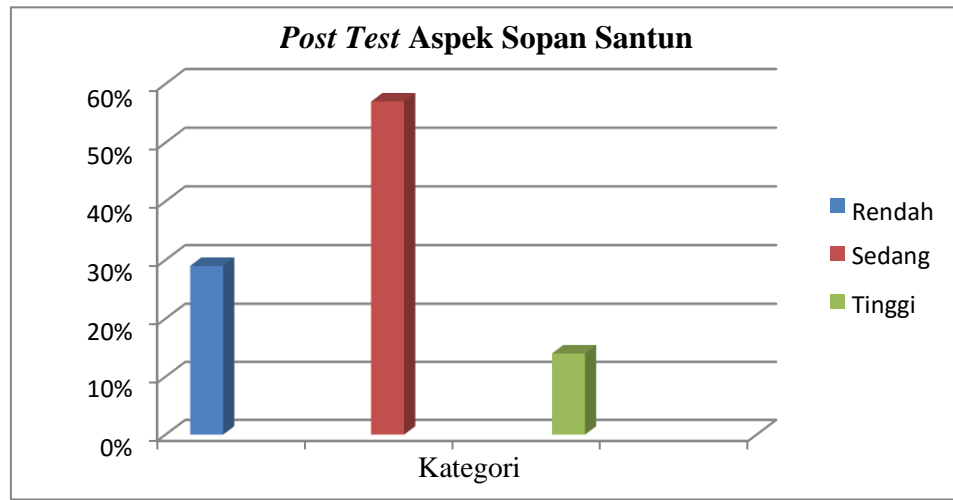
$26 \leq X < 39$	Sedang
$39 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor kurang dari 26 menunjukkan bahwa aspek sopan santun yang dimiliki oleh subyek rendah, apabila subyek memiliki skor antara 26 sampai 39, maka etika pergaulan pada aspek sopan santun termasuk dalam kategori sedang. Jika subyek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 39, berarti aspek sopan santun subyek termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi *Post test* Aspek Sopan Santun

Kriteria	Interval	Σ Subjek	Presentase
Rendah	$X < 26$	1	7%
Sedang	$26 \leq X < 39$	6	43%
Tinggi	$39 \leq X$	7	50%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa presentase subjek yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 7% dan 43% atau 6 siswa termasuk dalam kategori sedang serta 7 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.9 Diagram Hasil *Post test* Aspek Sopan Santun

O. Deskripsi Data *Posttest* Berdasarkan Aspek Empati

Aspek empati yang terdapat di skala etika pergaulan terdiri dari 6 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga aspek empati dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Item} = 6$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item} \\ &= 6 \times 4 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal per item} \\ &= 6 \times 1 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas jarak sebaran} &= \text{Jumlah skor maksimal} - \text{Jumlah skor minimal} \\ &= 24 - 6 \end{aligned}$$

$$= 18$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor maksimal-skor minimal}) : 6 \\ &= (24-6) : 6 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritis} &= \text{Jumlah item} \times \text{Nilai tengah} \\ &= 6 \times 2,5 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Deskriptif hasil *post test* aspek empati berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 15$ dan $SD = 3$, selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mu - 1,0 SD &= 15 - (1 \times 3) \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mu + 1 SD &= 15 + (1 \times 3) \\ &= 18 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan kategorisasi skor *post test* aspek empati berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 4.24 Kategorisasi Skor *Post test* Aspek Empati

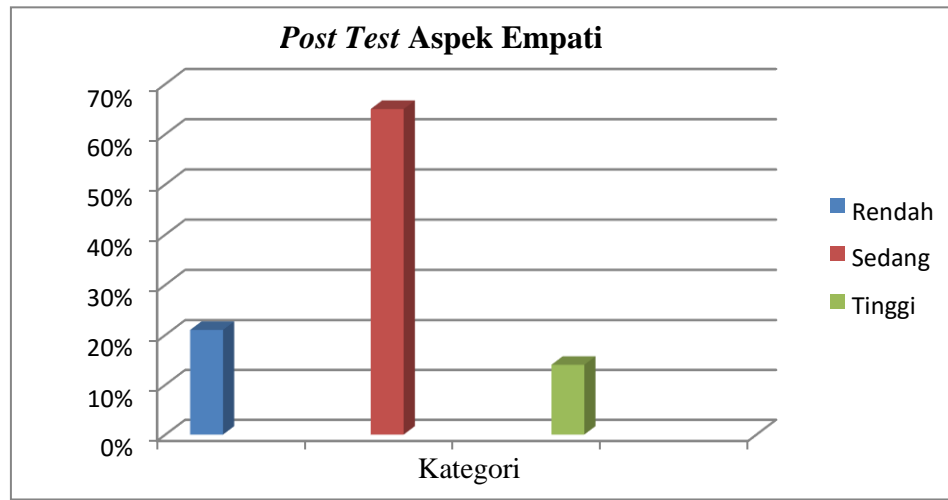
Interval	Kriteria
$X < 12$	Rendah
$12 \leq X < 18$	Sedang
$18 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor kurang dari 12 menunjukkan bahwa aspek empati yang dimiliki oleh subyek rendah, apabila subyek memiliki skor antara 12 sampai 18, maka etika pergaulan pada aspek empati termasuk dalam kategori sedang. Jika subyek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 18, berarti aspek empati subyek termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi *Post test* Aspek Empati

Kriteria	Interval	Σ Subjek	Presentase
Rendah	$X < 12$	-	-
Sedang	$12 \leq X < 18$	5	36%
Tinggi	$18 \leq X$	9	64%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa presentase subjek yang termasuk dalam kategori sedang 36% serta 9 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.10 Diagram Hasil *Post test* Aspek Empati

P. Deskripsi Data *Posttest* Berdasarkan Aspek Mengembangkan Kesadaran Diri

Aspek mengembangkan kesadaran diri yang terdapat di skala etika pergaulan terdiri dari 11 item dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga aspek empati dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Item} = 11$$

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal per item}$$

$$= 11 \times 4$$

$$= 44$$

$$\text{Skor minimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal per item}$$

$$= 11 \times 1$$

$$= 11$$

$$\begin{aligned} \text{Luas jarak sebaran} &= \text{Jumlah skor maksimal-Jumlah skor minimal} \\ &= 44-11 \\ &= 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor maksimal-skor minimal}) : 6 \\ &= (44-11) : 6 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritis} &= \text{Jumlah item X Nilai tengah} \\ &= 11 \times 2,5 \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

Deskriptif hasil *post test* aspek mengembangkan kesadaran diri berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $\mu = 27,5$ dan $SD = 5,5$ selanjutnya diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mu - 1,0 SD &= 27,5 - (1 \times 5,5) \\ &= 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mu + 1 SD &= 27,5 + (1 \times 5,5) \\ &= 33 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan kategorisasi skor *post test* aspek mengembangkan kesadaran diri berdasarkan perhitungan diatas.

Tabel 4.26 Kategorisasi Skor *Post test* Aspek Mengembangkan

Kesadaran Diri

Interval	Kriteria
$X < 22$	Rendah
$22 \leq X < 33$	Sedang
$33 \leq X$	Tinggi

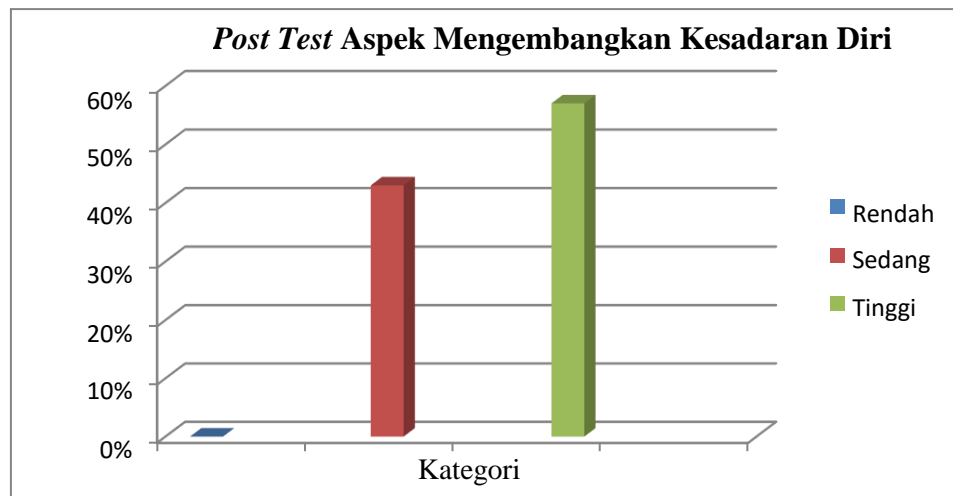
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor kurang dari 22 menunjukkan bahwa aspek mengembangkan kesadaran diri yang dimiliki oleh subyek rendah, apabila subyek memiliki skor antara 22 sampai 33, maka etika pergaulan pada aspek mengembangkan kesadaran diri termasuk dalam kategori sedang. Jika subyek memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 33, berarti aspek mengembangkan kesadaran diri subyek termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi *Post test* Aspek Mengembangkan

Kesadaran Diri

Kriteria	Interval	Σ Subjek	Presentase
Rendah	$X < 22$	-	-
Sedang	$22 \leq X < 33$	6	43%
Tinggi	$33 \leq X$	8	57%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa presentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 57% yaitu sebanyak 8 siswa dan 43% termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.11 Diagram Hasil *Post test* Aspek Mengembangkan Kesadaran Diri

Q. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian eskperimen ini menggunakan metode *Non Parametric Wilcoxon Signed Ranks Test*. Data hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah 14 siswa dilakukan pengujian dengan menggunakan program *spss 16 for windows* dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4.28 Ranks

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
	Ties	7 ^c		
	Total	14		

a. POST TEST < PRE TEST

b. POST TEST > PRE TEST

c. POST TEST = PRE TEST

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada *negative ranks* bahwa tidak ada siswa yang memiliki skor *posttest* lebih rendah daripada *pretest*. Sedangkan pada *positive ranks* terdapat 7 siswa yang hasil *posttestnya* lebih tinggi daripada hasil *pretestnya*. Dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 7 siswa dari kelompok eksperimen yang memiliki skor *posttest* lebih tinggi. hal tersebut dikarenakan kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* berupa *macromediaflash*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon adalah sebagai berikut

1. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel

Jika $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

2. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan
- Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- untuk mengetahui hasil uji wilcoxon dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.29 Uji Wilcoxon

Test Statistics^b	
	POST TEST - PRE TEST
Z	-2.371 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Maka dapat diketahui bahwa z hitung pada tabel diatas sebesar -2,371 dan angka probabilitas (sig.(2-tailed) adalah 0,018. Selanjutnya angka tersebut dibandingkan dengan z tabel pada taraf signifikan 0,05 sehingga diketahui z tabel sebesar 1,96. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon, karena z hitung diketahui sebesar -2,371 lebih kecil dari z tabel yang sebesar 1,96 dengan angka probabilitas sebesar 0,05 maka itu artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman etika pergaulan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Dengan kata lain penggunaan macromedia flash berpengaruh untuk meningkatkan etika pergaulan siswa SMP.

R. Pembahasan

Analisis data menggunakan teknik uji statistik *Non Parametric Wilocoxon Signed Ranks Test* menghasilkan nilai sebesar 0,018 nilai Z skor $-2,371$. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan pemahaman etika pergaulan yang cukup signifikan antara *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. hasil pengujian ini sejalan dengan jurnal penelitian B. Prasetya Margo Hutomo dan Samsudi menemukan bahwa siswa yang diajar dengan media interaktif berbasis macromedia flash hasil belajarnya meningkat secara signifikan daripada siswa yang diajarkan tanpa media berbasis macromedia flash. hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata peningkatan kelompok eksperimen yaitu 0,61 dan rata-rata peningkatan kelompok kontrol 0,538.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yudi Pramono tentang Pengembangan Media Pembelajaran Macromedia Flash 8 Materi Teks Iklan Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 1 Palembang memiliki hasil penelitian bahwa media yang dikembangkan masuk dalam kategori layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. hal tersebut dibuktikan pada uji efektifitas dan kemenarikan oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Palembang dalam uji coba skala kecil memperoleh hasil sebesar 3,48 dengan kriteria layak dengan prosentase berjumlah 95%.

Pemberian perlakuan *macromedia flash* pada siswa didasarkan pada rendahnya pemahaman etika pergaulan yang dimiliki siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil *pre test* yang telah dilakukan, dimana sebanyak sebagian siswa termasuk dalam kategori rendah yaitu 7 siswa dan 7 siswa atau sebesar 50% termasuk dalam kategori sedang. Pemberian perlakuan dilakukan kepada kelompok eksperimen. Dalam perlakuan yang dilakukan terdapat lima kali pertemuan dengan topik yang berbeda. Kelima topik tersebut berhubungan dengan permasalahan yang dialami siswa untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan. Dengan *macromedia flash* yang digunakan, kelima pertemuan tersebut terdapat respon yang baik. Masing-masing pertemuan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan siswa dapat mencapai tujuan tersebut dalam setiap pertemuan. Sehingga masing-masing siswa memiliki peningkatan yang cukup signifikan. Dari kurangnya pemahaman tentang etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari menjadi mengalami peningkatan tentang etika pergaulan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh, kelompok eksperimen memiliki rata-rata sebesar 74,14 yang menunjukkan bahwa pemahaman etika pergaulan kelompok eksperimen pada kategori rendah. Dengan perolehan rata-rata skor *pre test* 17,9 pada aspek ketrampilan berkomunikasi verbal, rata-rata skor *pre test* 1,9 pada aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal, rata-rata skor *pre test* 29,8 pada aspek sopan santun, rata-rata skor *pre test* 14,2 pada aspek

empati dan rata-rata skor *pre test* 26,7 pada aspek mengembangkan kesadaran diri. Setelah diberikan perlakuan *macromedia flash* , kelompok eksperimen mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 114,57 yang menunjukkan bahwa pemahaman etika pergaulan kelompok eksperimen pada kategori tinggi. pada aspek ketrampilan berkomunikasi verbal perolehan rata-rata skor *post test* 21,3, pada aspek ketrampilan berkomunikasi non verbal rata-rata skor *post test* 2,9, pada aspek sopan santun rata-rata skor *post test* 37,1, pada aspek empati rata-rata skor *post test* 17,5 dan pada aspek mengembangkan kesadaran diri rata-rata skor *post test* 32,6.

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group*. Pada desain tersebut, pengukuran dilakukan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) pemberian *treatment* pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok berjumlah 7 siswa, pemberian *treatment* (perlakuan) hanya pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol hanya digunakan sebagai pembanding.

Tabel 4.31 Perubahan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok

Eksperimen

Etika Pergaulan	Hasil <i>Pre test</i>			Hasil <i>Post test</i>		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
	100%	-	-	-	57%	43%

Perolehan *pre test* dan *post test* pada tabel 4.31 menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pemahaman etika pergaulan yang rendah, namun perbedaan skor yang diperoleh pada saat *pre test* dan *post test* menunjukkan adanya perubahan jumlah siswa pada kategori rendah dari presentase sebesar 100% menjadi kategori sedang dengan presentase sebesar 57% dan 43% pada kategori tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh *macromedia flash* terhadap pemahaman etika pergaulan.

**Tabel 4.32 Perubahan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*
Berdasarkan Aspek Keterampilan Berkomunikasi Verbal
Kelompok Eksperimen**

Nama	Skor pre test	Presentase	Skor post test	Presentase	Peningkatan (%)
EEL	14	50%	20	71%	21%
STW	14	50%	21	75%	25%
ABP	14	50%	25	89%	39%
BA	13	46%	20	71%	25%
MPS	15	54%	21	75%	21%
JAR	13	46%	19	69%	23%
WPA	14	50%	20	71%	21%

Pada tabel 4.32 aspek ketrampilan berkomunikasi verbal seluruh subjek mengalami perubahan setelah diberi perlakuan yang ditandai dengan peningkatan rata-rata sebesar 25%. Pada aspek ketrampilan berkomunikasi verbal terdiri dari 7 item pernyataan. pada item pertama ketika berbicara siswa menggunakan bahasa yang jelas. pada item kedua saat berbicara berulang-ulang dan berbelit-belit. pada item ketiga siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat berbicara. pada item keempat siswa lancar saat berbicara. pada item kelima siswa menggunakan lafal kurang jelas saat berbicara. pada item keenam siswa mendengarkan dengan baik saat orang lain berbicara. pada item ketujuh siswa malas memperhatikan orang lain saat berbicara.

Oleh karena itu, setelah diberikan perlakuan *macromedia flash* tersebut seluruh siswa kelompok eksperimen memiliki perubahan pada setiap item. Pada item pertama seluruh siswa menggunakan bahasa yang jelas saat berbicara. Pada item kedua seluruh siswa tidak berulang-ulang dan berbelit-belit saat berbicara. Pada item ketiga, seluruh siswa sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat berbicara. Pada item keempat, seluruh siswa lancar saat berbicara. Pada item kelima, seluruh siswa dapat menggunakan lafal yang jelas saat berbicara. Pada item keenam, seluruh siswa dapat mendengarkan dengan baik saat orang lain berbicara. Pada item ketujuh, seluruh siswa dapat memperhatikan orang lain saat berbicara..

**Tabel 4.33 Perubahan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Berdasarkan
Aspek Keterampilan Berkomunikasi Non Verbal Kelompok
Eksperimen**

Nama	Skor pre test	Presentase	Skor post test	Presentase	Peningkatan (%)
EEL	1	25%	4	100%	75%
STW	1	25%	2	50%	25%
ABP	1	25%	3	75%	50%
BA	2	50%	4	100%	50%
MPS	1	25%	4	100%	75%
JAR	1	25%	2	50%	25%
WPA	2	50%	3	75%	25%

Selain itu, pada tabel 4.33 aspek keterampilan berkomunikasi non verbal juga mengalami perubahan yang ditandai dengan peningkatan rata-rata sebesar 46% . Aspek keterampilan berkomunikasi non verbal memiliki 1 item pernyataan. pada item nomor 8 yaitu siswa malas menatap mata saat berbicara dengan orang lain menjadi siswa menatap mata saat berbicara dengan orang lain.

Tabel 4.34 Perubahan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan Aspek Sopan Santun Kelompok Eksperimen

Nama	Skor pre test	Presentase	Skor post test	Presentase	Peningkatan (%)
EEL	20	38%	39	75%	37%
STW	26	50%	39	75%	25%
ABP	26	50%	47	90%	40%
BA	26	50%	31	60%	10%
MPS	23	44%	42	81%	37%
JAR	23	44%	35	67%	23%
WPA	27	52%	40	77%	25%

Pada tabel 4.34 aspek sopan santun seluruh subjek mengalami perubahan setelah diberi perlakuan yang ditandai dengan peningkatan rata-rata sebesar 28%. Oleh karena itu, setelah diberikan perlakuan *macromedia flashtersebut* seluruh siswa kelompok eksperimen memiliki perubahan pada setiap item. Pada aspek sopan santun terdiri dari 13 item pernyataan. Pada item 9 sebelum berangkat sekolah saya selalu berpamitan dengan kedua orang tua. Pada item 10 ketika guru mengajar saya selalu memperhatikan. Pada item 11 saya lebih suka bermain dengan teman daripada memperhatikan guru mengajarmenjadilebih suka memperhatikan guru mengajar dari pada

bermain. Pada item 12 ketika berangkat sekolah saya langsung pergi tanpa pamit menjadi ketika berangkat sekolah siswa pamit terlebih dahulu. Pada item 13 saya tidak suka mendengarkan pendapat orang lain menjadi siswa suka mendengarkan pendapat orang lain. Pada item 14 pendapat orang lain bagi saya penting. Pada item 15 ketika bertemu teman, saya menyapa terlebih dahulu. Pada item 16 saya lebih memilih diam saat bertemu teman menjadi menyapa saat bertemu teman. Pada item 17 saya lari jika bertemu guru menjadi tidak lari jika bertemu guru. Pada item 18 ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang sopan. Pada item 19 bercanda dengan kata-kata yang kotor bagi saya lebih menarik menjadi menggunakan bahasa sopan saat bercanda. Pada item 20 saya suka memanggil teman yang tidak saya suka dengan kata-kata kotor menjadi memanggil teman dengan sopan. Pada item 21 saya tidak berkata kasar saat marah.

Tabel 4.35 Perubahan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Berdasarkan Aspek Empati Kelompok Eksperimen

Nama	Skor pre test	Presentase	Skor post test	Presentase	Peningkatan (%)
EEL	14	58%	18	75%	17%
STW	12	50%	18	75%	25%
ABP	8	33%	18	75%	42%
BA	10	41%	19	80%	39%

MPS	13	54%	18	75%	21%
JAR	12	50%	17	71%	21%
WPA	11	46%	18	75%	29%

Selain itu, pada tabel 4.35 aspek empati juga mengalami perubahan yang ditandai dengan peningkatan rata-rata sebesar 27%. Oleh karena itu, setelah diberikan perlakuan *macromedia flash* tersebut seluruh siswa kelompok eksperimen memiliki perubahan pada setiap item. Pada Aspek empati memiliki 6 item pernyataan. pada item 22 saya ikut sedih apabila melihat teman bersedih. Pada item 23 saya tidak peduli dengan kesusahan orang lain menjadi peduli dengan kesusahan orang lain. Pada item 24 ketika teman susah, saya ikut merasakannya. Pada item 25 cuek adalah pilihanku saat orang lain sedih menjadi tidak cuek saat orang lain sedih. Pada item 26 saya ikut senang ketika teman mendapatkan nilai yang bagus. Pada item 27 ketika melihat teman menangis saya mengucilkan menjadi tidak mengucilkan saat melihat teman menangis.

**Tabel 4.36 Perubahan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*
Berdasarkan Mengembangkan Kesadaran Diri Kelompok
Eksperimen**

Nama	Skor pre test	Presentase	Skor post test	Presentase	Peningkatan (%)
EEL	25	57%	30	68%	37%
STW	21	47%	33	75%	25%
ABP	21	47%	33	75%	40%
BA	18	41%	34	77%	10%
MPS	23	52%	38	86%	37%
JAR	26	59%	30	68%	23%
WPA	21	47%	37	84%	25%

Pada tabel 4.36 aspek mengembangkan kesadaran diri seluruh subjek mengalami perubahan setelah diberi perlakuan yang ditandai dengan peningkatan rata-rata sebesar 28%. setelah diberikan perlakuan *macromedia flash* tersebut seluruh siswa kelompok eksperimen memiliki perubahan pada setiap item. Pada Aspek empati memiliki 11 item pernyataan. Pada item 28 saya selalu mematuhi tata tertib sekolah. Pada item 29 melanggar peraturan di sekolah sering saya lakukan menjadi tidak melanggar peraturan sekolah. Pada item 30 saya tidak pernah meminta maaf, apabila berbuat salah menjadi

meminta maaf saat berbuat salah. Pada item 31 bermain dengan teman lebih penting daripada mengerjakan tugas sekolah menjadi lebih mementingkan tugas sekolah dari pada bermain.

Pada item 32 saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman. Pada item 33 saya segera meminta maaf, jika berbuat salah. Pada item 34 saya suka belajar kelompok dengan teman. Pada item 35 saya berkumpul dengan teman-teman saat jam istirahat. Pada item 36 saya selalu beribadah setiap hari. Pada item 37 saya mengabaikan untuk mengucapkan salam saat masuk rumah menjadi mengucapkan salam saat masuk rumah. Dan item terakhir sebelum masuk rumah, saya selalu mengucapkan salam.

Dengan demikian penggunaan macromedia flash 8 berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa SMP dengan peningkatan rata-rata sebesar 27%. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Sri Muhayati (2012) tentang Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012. dari hasil penelitian Sri Muhayati (2012) tersebut ketrampilan etika pergaulan siswa kelas VIII F SMP N 3 Demak dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan peningkatan sebesar 40,94%.

S. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan *macromedia flash 8* untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa smp memiliki beberapa keterbatasan atau kelemahan, antara lain:

- a. Waktu pelaksanaan yang kurang efektif karena adanya agenda sekolah dan kondisi saat ini yang kemungkinan kecil untuk melakukan tatap muka. Sehingga hasil yang kurang maksimal terlihat pada subyek yang belum memiliki pemahaman etika pergaulan yang tinggi.
- b. Intensitas pertemuan dengan kelompok eksperimen hanya berlangsung pada saat *treatment* sehingga peneliti tidak bisa mengamati dan mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pemahaman etika pergaulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya ada pengaruh penggunaan macromedia flash untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP. Hal tersebut diperoleh dari data sebelum pelaksanaan treatment atau perlakuan pada kelompok eksperimen didapatkan 100% dalam kategori pemahaman etika pergaulan rendah dan setelah dilakukan treatment atau perlakuan pada kelompok eksperimen didapatkan 57% dalam kategori sedang dan 43% dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Pemahaman etika pergaulan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu diharapkan siswa memiliki pemahaman etika pergaulan yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Bagi sekolah diharapkan memperhatikan keadaan siswa terutama di lingkungan sekolah. perkembangan siswa perlu diamati melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan memberikan jam bimbingan dan konseling. Selain itu, sekolah diharapkan menempatkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi siswa sehingga siswa dapat memiliki etika pergaulan yang baik.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan macromedia flash memiliki pengaruh untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa kelas VIII di SMP Purnama Kesugihan Oleh karena itu, maka guru pembimbing diharapkan dapat menggunakan macromedia flash sebagai saran dalam meningkatkan etika pergaulan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin menggunakan macromedia flash dengan jenis penelitian yang sama perlu memperhatikan kualitas macromedia flash yang dibuat agar memiliki hasil lebih maksimal.

- b. Dalam pelaksanaan *treatment* harus mempertimbangkan waktu dan keadaan lingkungan sekolah agar *treatment* dapat dicapai sesuai tujuan sehingga hasil penelitian sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2018). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Dwi. (2006). *Teknik Membuat Animasi Profesional Menggunakan Macromedia Flash 8*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Bertens. K. (2002). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Endraswara,
- Suwardi. (2010). *Etika Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2012). *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ika Wiji Sulastri (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan macromedia flash 8 Pada Mata Pelajaran Korespondensi*.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mahardika, G. (2014). *Media Pembelajaran Perakitan PC Menggunakan Macromedia Flash Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan*. Skripsi.

Muhayati, Sri. (2012). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang

Novita, Yani. (2015). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Etika Pergaulan Peserta Didik di Kelas XI SMA N 14 Padang*. Skripsi. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling PGRI Sumatera Barat. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>

Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta :
Ghalia Indonesia.

Salahudin, Anas. (2010). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Salam, Burhanuddin. (2000). *Etika Sosial (Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia)*.

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sastrosupono, Suprihadi. (2001). *Etika (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Offset Alumni

Sucipta. (2009). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Bahasa Jawa untuk Siswa SD*. Tesis S2. Yogyakarta: Program Studi Teknik Pembelajaran, Program Pascasarjana UNY.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: PT. Alfabeta.

W.S Winkel & Sri Hastuti. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi*

Pendidikan. Yogyakarta : Media Abadi

Zulfa, Umi. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

ANGKET UJI COBA TENTANG ETIKA PERGAULAN

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

A. ITEM PERNYATAAN

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang jelas				
2.	saya berbicara diulang-ulang dan berbelit-belit				
3.	saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat berbicara				
4.	saya menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari				
5.	saya selalu berbicara dengan lances				
6.	ketika berbicara, saya menggunakan lafal kurang jelas				
7.	ketika orang lain berbicara saya mendengarkan dengan baik				
8.	saya malas memperhatikan orang lain saat berbicara				
9.	saya malas menatap mata ketika berbicara dengan orang lain				
10.	saya selalu memperhatikan ekspresi wajah orang lain saat berbicara				
11.	ketika berbicara saya menggerakkan tangan				

12.	saya lebih suka berbicara saja tanpa gerakan tangan				
13.	sebelum berangkat sekolah saya selalu berpamitan dengan kedua orang tua				
14.	ketika guru mengajar saya selalu memperhatikan				
15.	saya lebih suka bermain dengan teman daripada memperhatikan guru mengajar				
16.	ketika berangkat sekolah saya langsung pergi tanpa pamit				
17.	saya tidak suka mendengarkan pendapat orang lain				
18.	pendapat orang lain bagi saya penting				
19.	saya suka memarahi teman yang mengkritik saya				
20.	saya senang saat diberi saran dari orang lain				
21.	saya akan ramah dengan orang lain, jika orang tersebut ramah dengan saya				
22.	ketika bertemu teman, saya menyapa terlebih dahulu				
23.	saya lebih memilih diam saat bertemu teman				
24.	saya lari jika bertemu guru				
25.	ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang sopan				
26.	bercanda dengan kata-kata yang kotor bagi saya lebih menarik				
27.	saya suka memanggil teman yang tidak saya suka dengan kata-kata kotor				

28.	saya tidak berkata kasar saat marah				
29.	saya ikut sedih apabila melihat teman bersedih				
30.	saya tidak peduli dengan kesusahan orang lain				
31.	ketika teman susah, saya ikut merasakannya				
32.	cuek adalah pilihanku saat orang lain sedih				
33.	saya ikut senang ketika teman mendapatkan nilai yang bagus				
34.	ketika melihat teman menangis saya mengucilkan				
35.	saya selalu mematuhi tata tertib sekolah				
36.	melanggar peraturan di sekolah sering saya lakukan				
37.	ketika ada tugas sekolah, saya mengerjakan dengan teman				
38.	saya tidak pernah meminta maaf, apabila berbuat salah				
39.	bermain dengan teman lebih penting daripada mengerjakan tugas sekolah				
40.	saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman				
41.	ketika meminjam barang milik teman, saya sengaja tidak mengembalikan				

42.	saya segera meminta maaf, jika berbuat salah				
43.	saya suka belajar kelompok dengan teman				
44.	saya lebih suka di dalam kelas saat jam istirahat				
45.	saya menolak saat diajak belajar kelompok				
46.	saya berkumpul dengan teman-teman saat jam istirahat				
47.	saya selalu beribadah setiap hari				
48.	saya mengabaikan untuk mengucapkan salam saat masuk rumah				
49.	sebelum masuk rumah, saya selalu mengucapkan salam				
50.	saya jarang sekali melakukan ibadah				

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai
TS : Tidak Sesuai

**Item Pernyataan Angket Yang
Valid dan Tidak Valid**

No	Pernyataan	Hitung	Hasil Validitas
1.	ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang jelas	0,546	Valid
2.	saya berbicara diulang-ulang dan berbelit-belit	0,433	Valid
3.	saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat berbicara	0,490	Valid
4.	saya menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari	0,092	Tidak Valid
5.	saya selalu berbicara dengan lancar	0,443	Valid
6.	ketika berbicara, saya menggunakan lafal kurang jelas	0,540	Valid
7.	ketika orang lain berbicara saya mendengarkan dengan baik	0,565	Valid
8.	saya malas memperhatikan orang lain saat berbicara	0,418	Valid
9.	saya malas menatap mata ketika berbicara dengan orang lain	0,385	Valid
10.	saya selalu memperhatikan ekspresi wajah orang lain saat berbicara	0,276	tidak valid
11.	ketika berbicara saya menggerakkan tangan	0,061	tidak valid

12.	saya lebih suka berbicara saja tanpa gerakan tangan	-0,090	Tidak Valid
13.	sebelum berangkat sekolah saya selalu berpamitan dengan kedua orang tua	0,616	Valid
14.	ketika guru mengajar saya selalu memperhatikan	0,737	Valid
15.	saya lebih suka bermain dengan teman daripada memperhatikan guru mengajar	0,650	Valid
16.	ketika berangkat sekolah saya langsung pergi tanpa pamit	0,429	Valid
17.	saya tidak suka mendengarkan pendapat orang lain	0,624	Valid
18.	pendapat orang lain bagi saya penting	0,406	valid
19.	saya suka memarahi teman yang mengkritik saya	0,098	tidak valid
20.	saya senang saat diberi saran dari orang lain	0,240	Tidak Valid
21.	saya akan ramah dengan orang lain, jika orang tersebut ramah dengan saya	0,028	Tidak Valid
22.	ketika bertemu teman, saya menyapa terlebih dahulu	0,380	valid
23.	saya lebih memilih diam saat bertemu teman	0,421	valid
24.	saya lari jika bertemu guru	0,667	valid

25.	ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang sopan	0,664	valid
-----	---	-------	-------

26.	bercanda dengan kata-kata yang kotor bagi saya lebih menarik	0,700	valid
27.	saya suka memanggil teman yang tidak saya suka dengan kata-kata kotor	0,397	valid
28.	saya tidak berkata kasar saat marah	0,382	valid
29.	saya ikut sedih apabila melihat teman bersedih	0,609	valid
30.	saya tidak peduli dengan kesusahan orang lain	0,763	valid
31.	ketika teman susah, saya ikut merasakannya	0,573	valid
32.	cuek adalah pilihanku saat orang lain sedih	0,787	valid
33.	saya ikut senang ketika teman mendapatkan nilai yang bagus	0,507	valid
34.	ketika melihat teman menangis saya mengucilkan	0,675	valid
35.	saya selalu mematuhi tata tertib sekolah	0,639	Valid
36.	melanggar peraturan di sekolah sering saya lakukan	0,516	valid

37.	ketika ada tugas sekolah, saya mengerjakan dengan teman	0,239	Tidak Valid
38.	saya tidak pernah meminta maaf, apabila berbuat salah	0,689	valid
39.	bermain dengan teman lebih penting daripada mengerjakan tugas sekolah	0,576	valid
40.	saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman	0,580	valid
41.	ketika meminjam barang milik teman, saya sengaja tidak mengembalikan	0,207	Tidak valid
42.	saya segera meminta maaf, jika berbuat salah	0,625	valid
43.	saya suka belajar kelompok dengan teman	0,730	valid
44.	saya lebih suka di dalam kelas saat jam istirahat	0,144	Tidak Valid
45.	saya menolak saat diajak belajar kelompok	-0,555	Tidak valid
46.	saya berkumpul dengan teman-teman saat jam istirahat	0,422	valid
47.	saya selalu beribadah setiap hari	0,630	valid
48.	saya mengabaikan untuk mengucapkan salam saat masuk rumah	0,422	valid
49.	sebelum masuk rumah, saya selalu mengucapkan salam	0,758	valid

50	saya jarang sekali melakukan ibadah	0,234	Tidak Valid
----	-------------------------------------	-------	-------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	118.17	144.626	.514	.930
item_2	118.50	144.397	.403	.931
item_3	118.07	144.823	.452	.931
item_5	118.20	146.441	.362	.931
item_6	118.63	140.999	.488	.930
item_7	118.03	144.102	.505	.930
item_8	118.30	142.976	.394	.931
item_9	118.60	144.041	.323	.932
item_13	117.90	143.059	.583	.930
item_14	118.00	141.724	.701	.929
item_15	118.20	140.097	.612	.929
item_16	119.83	156.420	-.450	.938
item_17	118.30	141.941	.597	.929
item_18	118.37	144.861	.420	.931
item_22	118.30	144.907	.336	.932
item_23	118.47	143.292	.383	.932
item_24	118.13	141.706	.660	.929
item_25	117.93	142.340	.642	.929
item_26	117.93	141.857	.683	.929
item_27	118.17	143.454	.361	.932

item_28	118.70	143.321	.368	.932
item_29	118.17	140.695	.612	.929
item_30	118.03	141.275	.749	.928
item_31	118.20	141.683	.558	.930
item_32	118.37	136.171	.792	.927
item_33	118.30	142.217	.474	.930
item_34	118.10	141.334	.674	.929
item_35	117.87	143.085	.585	.930
item_36	118.13	141.844	.482	.930
item_38	117.90	142.300	.647	.929
item_39	118.03	143.551	.552	.930
item_40	118.07	142.754	.552	.930
item_42	117.97	142.033	.590	.929
item_43	118.30	138.493	.713	.928
item_46	118.30	144.010	.397	.931
item_47	118.17	140.902	.598	.929
item_48	118.30	143.803	.346	.932
item_49	118.10	140.507	.740	.928

ANGKET ETIKA PERGAULAN PRE TEST

IDENTITAS

Nama Lengkap :

Tanggal Lahir :

Kelas :

No.Absen :

A. Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini secara teliti.
 2. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.
 3. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban:
 4. SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
- Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya Selalu Beribadah Setiap Hari	√			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang jelas				
2.	saya berbicara diulang-ulang dan berbelit-belit				
3.	saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat berbicara				
4.	saya selalu berbicara dengan lancar				
5.	ketika berbicara, saya menggunakan lafal kurang jelas				
6.	ketika orang lain berbicara saya mendengarkan dengan baik				
7.	saya malas memperhatikan orang lain saat berbicara				
8.	saya malas menatap mata ketika berbicara dengan orang lain				
9.	sebelum berangkat sekolah saya selalu berpamitan dengan kedua orang tua				
10.	ketika guru mengajar saya selalu memperhatikan				
11.	saya lebih suka bermain dengan teman daripada memperhatikan guru mengajar				
12.	ketika berangkat sekolah saya langsung pergi tanpa pamit				
13.	saya tidak suka mendengarkan pendapat orang lain				
14.	pendapat orang lain bagi saya penting				
15.	ketika bertemu teman, saya menyapa terlebih dahulu				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	saya lebih memilih diam saat bertemu teman				
17.	saya lari jika bertemu guru				
18.	ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang sopan				
19.	bercanda dengan kata-kata yang kotor bagi saya lebih menarik				
20.	saya suka memanggil teman yang tidak saya suka dengan kata-kata kotor				
21.	saya tidak berkata kasar saat marah				
22.	saya ikut sedih apabila melihat teman bersedih				
23.	saya tidak peduli dengan kesusahan orang lain				
24.	ketika teman susah, saya ikut merasakannya				
25.	cuek adalah pilihanku saat orang lain sedih				
26.	saya ikut senang ketika teman mendapatkan nilai yang bagus				
27.	ketika melihat teman menangis saya mengucilkan				
28.	saya selalu mematuhi tata tertib sekolah				
29.	melanggar peraturan di sekolah sering saya lakukan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30.	saya tidak pernah meminta maaf, apabila berbuat salah				
31.	bermain dengan teman lebih penting daripada mengerjakan tugas sekolah				
32.	saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman				
33.	saya segera meminta maaf, jika berbuat salah				
34.	saya suka belajar kelompok dengan teman				
35.	saya berkumpul dengan teman-teman saat jam istirahat				
36.	saya selalu beribadah setiap hari				
37.	saya mengabaikan untuk mengucapkan salam saat masuk rumah				
38.	sebelum masuk rumah, saya selalu mengucapkan salam				

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Pertemuan ke 1

A	Sekolah	:	SMP Purnama Kesugihan
B	Semester/TA	:	2/2020-2021
C	Judul Layanan	:	Tingkatkan Komunikasi Verbalmu
D	Bidang Bimbingan	:	Pribadi/Sosial
E	Jenis Layanan	:	Orientasi dan pembelajaran
F	Fungsi Layanan	:	Pengembangan
G	Sasaran Layanan	:	Kelas
H	Tujuan Layanan 1. Tujuan Umum 2. Tujuan Khusus	:	Membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi verbal Meningkatkan Komunikasi Verbal a. Agar siswa dapat menyadari akan pentingnya ketrampilan komunikasi verbal
I	Metode	:	Menampilkan macromedia flash, diskusi dan tanya jawab
J	Alokasi Waktu Waktu/Tanggal Tempat	:	19 April 2021 Ruang kelas
K	Alat dan Bahan	:	Laptop
L	Uraian Kegiatan 1. Pendahuluan (10 menit) a. Konselor membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdo'a b. Konselor melakukan presensi siswa c. Konselor menyampaikan tujuan layanan 2. Kegiatan Inti (70 menit) a. Konselor memberikan		

	<p>gambaran singkat tentang video yang akan ditampilkan</p> <p>b. Siswa harus memperhatikan dan menyimak video yang ditampilkan</p> <p>c. Konselor memberikan waktu untuk berdiskusi sesama anggota kelompok tentang kesimpulan dari video yang ditampilkan</p> <p>d. Konselor dan siswa bertanya jawab dari hasil diskusi sehingga dapat mengambil pelajaran dari video yang ditampilkan dan belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Penutup (10 menit)</p> <p>a. Menyimpulkan makna dari kegiatan yang telah di lakukan</p>		
M	Rencana Evaluasi	:	
	Proses observasi dari pemberian layanan	:	<p>Melihat partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan</p> <p>1. Siswa antusias terhadap kegiatan yang di berikan konselor sehingga siswa dapat menyadari akan pentingnya memiliki ketrampilan komunikasi verbal</p> <p>2. Siswa secara aktif bertanya dan menanggapi apa yang sudah di jelaskan oleh konselor</p>

	Hasil	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui tujuan dalam kegiatan layanan 2. Siswa dapat menyadari akan pentingnya memiliki ketrampilan komunikasi verbal
N	Rencana Tindak Lanjut		Meninjau perkembangan siswa dengan observasi
O	Sumber	:	<p>Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2018). <i>Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)</i>. Jakarta: Bumi Aksara</p>

Mengetahui,
Guru Pembimbing

.....

Peneliti

Muyassaroh

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Pertemuan ke 2**

A	Sekolah	:	SMP Purnama Kesugihan
B	Semester/TA	:	2/2020-2021
C	Judul Layanan	:	Komunikasi non verbal itu penting
D	Bidang Bimbingan	:	Pribadi/Sosial
E	Jenis Layanan	:	Orientasi dan pembelajaran
F	Fungsi Layanan	:	Pengembangan
G	Sasaran Layanan	:	Kelas
H	Tujuan Layanan 1. Tujuan Umum 2. Tujuan Khusus	: : :	Meningkatkan ketrampilan komunikasi non verbal Meningkatkan ketrampilan komunikasi non verbal a. Agar siswa memiliki kesadaran pentingnya komunikasi verbal
I	Metode	:	Menampilkan macromedia flash, diskusi dan tanya jawab
J	Alokasi Waktu Waktu/Tanggal Tempat	: : :	22 April 2021 Ruang kelas
K	Alat dan Bahan	:	Laptop
L	Uraian Kegiatan 1. Pendahuluan (10 menit) a. Konselor membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdo'a b. Konselor melakukan presensi siswa c. Konselor menyampaikan tujuan layanan 2. Kegiatan Inti (70 menit) a. Konselor memberikan		

	<p>gambaran singkat tentang video yang akan ditampilkan</p> <p>b. Siswa harus memperhatikan dan menyimak video yang ditampilkan</p> <p>c. Konselor memberikan waktu untuk berdiskusi sesama anggota kelompok tentang kesimpulan dari video yang ditampilkan</p> <p>d. Konselor dan siswa bertanya jawab dari hasil diskusi sehingga dapat mengambil pelajaran dari video yang ditampilkan dan belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Penutup (10 menit)</p> <p>a. Menyimpulkan makna dari kegiatan yang telah dilakukan</p>		
M	Rencana Evaluasi	:	
	Proses observasi dari pemberian layanan	:	<p>Melihat partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa antusias terhadap kegiatan yang di berikan konselor sehingga siswa dapat memiliki keinginan untuk menerapkan komunikasi non verbal 2. Siswa secara aktif bertanya dan menanggapi dalam sesi diskusi

	Hasil	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui tujuan dalam kegiatan layanan 2. Siswa memiliki keinginan untuk menerapkan komunikasi non verbal
N	Rencana Tindak Lanjut		Meninjau perkembangan siswa dengan observasi
O	Sumber	:	<p>Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2018). <i>Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)</i>. Jakarta: Bumi Aksara</p>

Mengetahui,
Guru Pembimbing

.....

Peneliti

Muyassaroh

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Pertemuan ke 3**

A	Sekolah	:	SMP Purnama Kesugihan
B	Semester/TA	:	2/2020-2021
C	Judul Layanan	:	Tunjukkan sopan santunmu
D	Bidang Bimbingan	:	Pribadi/Sosial
E	Jenis Layanan	:	Orientasi dan pembelajaran
F	Fungsi Layanan	:	Pengembangan
G	Sasaran Layanan	:	Kelas
H	Tujuan Layanan 1. Tujuan Umum 2. Tujuan Khusus	: : :	Membantu siswa dalam mengembangkan sopan santun Mengembangkan sopan santun a. Agar siswa dapat mengembangkan dan menerapkan sopan santun
I	Metode	:	Menampilkan Macromedia flash, diskusi dan tanya jawab
J	Alokasi Waktu Waktu/Tanggal Tempat	: : :	3 Mei 2021 Ruang kelas
K	Alat dan Bahan	:	Kertas dan bolpoint
L	Uraian Kegiatan 1. Pendahuluan (10 menit) a. Konselor membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdo'a b. Konselor melakukan presensi siswa c. Konselor menyampaikan tujuan layanan 2. Kegiatan Inti (70 menit) a. Konselor memberikan gambaran singkat tentang video yang akan		

	<p>ditampilkan</p> <p>b. Siswa harus memperhatikan dan menyimak video yang ditampilkan</p> <p>c. Konselor memberikan waktu untuk berdiskusi sesama anggota kelompok tentang kesimpulan dari video yang ditampilkan</p> <p>d. Konselor dan siswa bertanya jawab dari hasil diskusi sehingga dapat mengambil pelajaran dari video yang ditampilkan dan belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Penutup (10 menit)</p> <p>a. Menyimpulkan makna dari kegiatan yang telah dilakukan</p>		
M	Rencana Evaluasi	:	
	Proses observasi dari pemberian layanan	:	<p>Melihat partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan</p> <p>1. Siswa tertarik terhadap kegiatan yang di berikan konselor sehingga siswa dapat mengembangkan sopan santun dan menerapkannya</p> <p>2. Siswa secara aktif bertanya dan menanggapi</p>

			dalam sesi diskusi
	Hasil	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui tujuan dalam kegiatan layanan 2. Siswa dapat mengembangkan dan menerapkan sopan santun
N	Rencana Tindak Lanjut		Meninjau perkembangan siswa dengan observasi
O	Sumber	:	<p>Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2018). <i>Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)</i>. Jakarta: Bumi Aksara</p>

Mengetahui,
Guru Pembimbing

.....

Peneliti

Muyassaroh

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Pertemuan ke 4**

A	Sekolah	:	SMP Purnama Kesugihan
B	Semester/TA	:	2/2020-2021
C	Judul Layanan	:	Empati
D	Bidang Bimbingan	:	Pribadi/Sosial
E	Jenis Layanan	:	Orientasi dan pembelajaran
F	Fungsi Layanan	:	Pengembangan
G	Sasaran Layanan	:	Kelas
H	Tujuan Layanan 1. Tujuan Umum 2. Tujuan Khusus	: : :	Membantu siswa dalam belajar berempati kepada orang lain Meningkatkan Empati a. Agar siswa dapat mengembangkan rasa empati kepada orang lain
I	Metode	:	Menampilkan macromedia flash, diskusi dan tanya jawab
J	Alokasi Waktu Waktu/Tanggal Tempat	: : :	5 Mei 2021 Ruang kelas
K	Alat dan Bahan	:	Laptop
L	Uraian Kegiatan 1. Pendahuluan (10 menit) a. Konselor membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdo'a b. Konselor melakukan presensi siswa c. Konselor menyampaikan tujuan layanan 2. Kegiatan Inti (70 menit) a. Konselor memberikan gambaran singkat tentang video yang		

	<p>akan ditampilkan</p> <p>b. Siswa harus memperhatikan dan menyimak video yang ditampilkan</p> <p>c. Konselor memberikan waktu untuk berdiskusi sesama anggota kelompok tentang kesimpulan dari video yang ditampilkan</p> <p>d. Konselor dan siswa bertanya jawab dari hasil diskusi sehingga dapat mengambil pelajaran dari video yang ditampilkan dan belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Penutup (10 menit)</p> <p>a. Menyimpulkan makna dari kegiatan yang telah di lakukan</p>		
M	Rencana Evaluasi	:	
	Proses observasi dari pemberian layanan	:	<p>Melihat partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan</p> <p>3. Siswa tertarik terhadap kegiatan yang di berikan konselor sehingga siswa dapat meningkatkan rasa empati dengan orang lain</p> <p>4. Siswa secara aktif bertanya dan menanggapi dalam sesi diskusi</p>
	Hasil	:	<p>3. Siswa mengetahui tujuan dalam kegiatan layanan</p> <p>4. Siswa memiliki rasa empati kepada orang lain</p>

N	Rencana Tindak Lanjut		Meninjau perkembangan siswa dengan observasi
O	Sumber	:	Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2018). <i>Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)</i> . Jakarta: Bumi Aksara

Mengetahui,
Guru Pembimbing

.....

Peneliti

Muyassaroh

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Pertemuan ke 5

A	Sekolah	:	SMP Purnama Kesugihan
B	Semester/TA	:	2/2020-2021
C	Judul Layanan	:	Kesadaran diri
D	Bidang Bimbingan	:	Pribadi/Sosial
E	Jenis Layanan	:	Orientasi dan pembelajaran
F	Fungsi Layanan	:	Pengembangan
G	Sasaran Layanan	:	Kelas
H	Tujuan Layanan 3. Tujuan Umum 4. Tujuan Khusus	: : :	Membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran diri Mengembangkan kesadaran diri b. Agar siswa dapat mengembangkan kesadaran diri
I	Metode	:	Menampilkan macromedia flash, diskusi dan tanya jawab
J	Alokasi Waktu Waktu/Tanggal Tempat	: : :	6 Mei 2021 Ruang kelas
K	Alat dan Bahan	:	Laptop
L	Uraian Kegiatan 4. Pendahuluan (10 menit) d. Konselor membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdo'a e. Konselor melakukan presensi siswa f. Konselor menyampaikan tujuan layanan 5. Kegiatan Inti (70 menit) e. Konselor memberikan gambaran singkat tentang video yang		

	<p>akan ditampilkan</p> <p>f. Siswa harus memperhatikan dan menyimak video yang ditampilkan</p> <p>g. Konselor memberikan waktu untuk berdiskusi sesama anggota kelompok tentang kesimpulan dari video yang ditampilkan</p> <p>h. Konselor dan siswa bertanya jawab dari hasil diskusi sehingga dapat mengambil pelajaran dari video yang ditampilkan dan belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>6. Penutup (10 menit)</p> <p>a. Menyimpulkan makna dari kegiatan yang telah di lakukan</p>		
M	Rencana Evaluasi	:	
	Proses observasi dari pemberian layanan	:	<p>Melihat partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan</p> <p>5. Siswa tertarik terhadap kegiatan yang di berikan konselor sehingga siswa dapat mengembangkan kesadaran diri</p> <p>6. Siswa secara aktif bertanya dan menanggapi dalam sesi diskusi</p>
	Hasil	:	<p>5. Siswa mengetahui tujuan dalam kegiatan layanan</p> <p>6. Siswa dapat mengembangkan kesadaran diri</p>

N	Rencana Tindak Lanjut		Meninjau perkembangan siswa dengan observasi
O	Sumber	:	Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2018). <i>Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)</i> . Jakarta: Bumi Aksara

Mengetahui,
Guru Pembimbing

.....

Peneliti

Muyassaroh

ANGKET ETIKA PERGAULAN POST TEST

IDENTITAS

Nama Lengkap :

Tanggal Lahir :

Kelas :

No.Absen :

B. Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini secara teliti.
 2. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.
 3. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban:
 4. SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
- Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya Selalu Beribadah Setiap Hari	√			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang jelas				
2.	saya berbicara diulang-ulang dan berbelit-belit				
3.	saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat berbicara				
4.	saya selalu berbicara dengan lancar				
5.	ketika berbicara, saya menggunakan lafal kurang jelas				
6.	ketika orang lain berbicara saya mendengarkan dengan baik				
7.	saya malas memperhatikan orang lain saat berbicara				
8.	saya malas menatap mata ketika berbicara dengan orang lain				
9.	sebelum berangkat sekolah saya selalu berpamitan dengan kedua orang tua				
10.	ketika guru mengajar saya selalu memperhatikan				
11.	saya lebih suka bermain dengan teman daripada memperhatikan guru mengajar				
12.	ketika berangkat sekolah saya langsung pergi tanpa pamit				
13.	saya tidak suka mendengarkan pendapat orang lain				
14.	pendapat orang lain bagi saya penting				
15.	ketika bertemu teman, saya menyapa terlebih dahulu				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	saya lebih memilih diam saat bertemu teman				
17.	saya lari jika bertemu guru				
18.	ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang sopan				
19.	bercanda dengan kata-kata yang kotor bagi saya lebih menarik				
20.	saya suka memanggil teman yang tidak saya suka dengan kata-kata kotor				
21.	saya tidak berkata kasar saat marah				
22.	saya ikut sedih apabila melihat teman bersedih				
23.	saya tidak peduli dengan kesusahan orang lain				
24.	ketika teman susah, saya ikut merasakannya				
25.	cuek adalah pilihanku saat orang lain sedih				
26.	saya ikut senang ketika teman mendapatkan nilai yang bagus				
27.	ketika melihat teman menangis saya mengucilkan				
28.	saya selalu mematuhi tata tertib sekolah				

29.	melanggar peraturan di sekolah sering saya lakukan				
-----	--	--	--	--	--

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30.	saya tidak pernah meminta maaf, apabila berbuat salah				
31.	bermain dengan teman lebih penting daripada mengerjakan tugas sekolah				
32.	saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman				
33.	saya segera meminta maaf, jika berbuat salah				
34.	saya suka belajar kelompok dengan teman				
35.	saya berkumpul dengan teman-teman saat jam istirahat				
36.	saya selalu beribadah setiap hari				
37.	saya mengabaikan untuk mengucapkan salam saat masuk rumah				
38.	sebelum masuk rumah, saya selalu mengucapkan salam				

Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
Ties	7 ^c		
Total	14		

a. POST TEST < PRE TEST

b. POST TEST > PRE TEST

c. POST TEST = PRE TEST

Test Statistics^b

	POST TEST - PRE TEST
Z	-2.371 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre	7	107.86	7.267	92	113
Post	7	107.86	7.267	92	113

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	7 ^c		
	Total	7		

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

Test Statistics^b

	Post - Pre
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dokumentasi Pemberian Treatment Macromedia Flash



Pertemuan 1



Pertemuan 2



Pertemuan 3



Pertemuan 4



Pertemuan 5

Capture Video Macromedia Flash



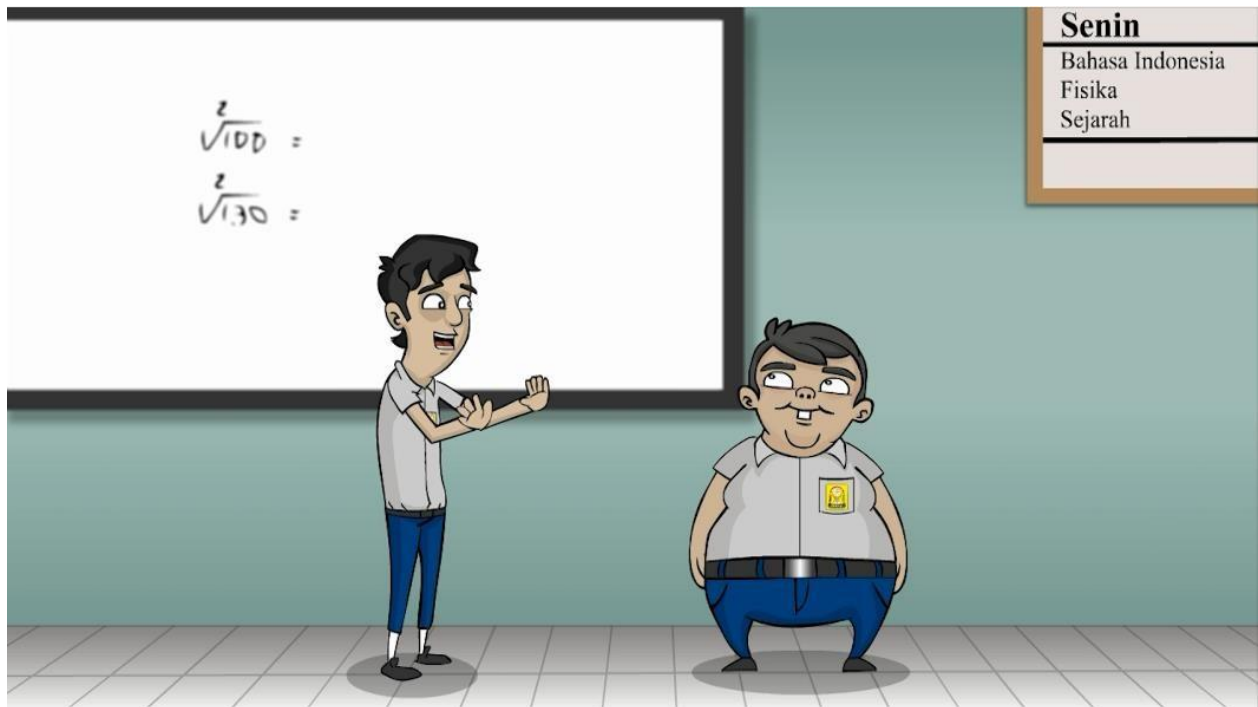
Pertemuan 1 Komunikasi Verbal



Pertemuan 1 Komunikasi Verbal

KOMUNIKASI NON VERBAL

Pertemuan 2 Komunikasi Non Verbal



Pertemuan 2 Komunikasi Non Verbal

SOPAN SANTUN

Pertemuan 3 Sopan Santun



Pertemuan 3 Sopan Santun

EMPATI

Pertemuan 4 Empati



Pertemuan 4 Empati

KESADARAN DIRI

Pertemuan 5 Kesadaran Diri



Pertemuan 5 Kesadaran Diri



YAYASAN PURNAMA DAERAH JAWA TENGAH
SMP PURNAMA KESUGIHAN
TERAKREDITASI "A"

Jl. Candrayuda No. 22 Pesanggrahan Telp. (0282) 6981038 Kesugihan, Cilacap 53274

Hal : Balasan

Kepada Yth :

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

Bapak / Ibu.....

Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Paryono,S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP PURNAMA KESUGIHAN

Menerangkan bahwa,

Nama : Muyassaroh

Nim : 15862011012

Prodi/Semester : FKIP BK 13

Instansi : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA)

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian Tindak Kelas (PTK) guna menyelesaikan Skripsi di kelas 8 SMP PURNAMA KESUGIHAN , Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap yang telah dilaksanakan dari bulan Februari 2021 sampai dengan Mei 2021 pada Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kesugihan, 13 Desember 2021

Kepala Sekolah

Joko Paryono, S.Pd.

